

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO DALAM PENGEMBANGAN
USAHATANI BAWANG MERAH DI DESA BANTI
KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

**CHAIRIL ARUN PUTRA
105961112719**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2023**

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO DALAM PENGEMBANGAN
USAHATANI BAWANG MERAH DI DESA BANTI
KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

CHAIRIL ARUN PUTRA
105961112719



SKRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu
(S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Manajemen Risiko Dalam Pengembangan
Usahatani Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan
Baraka Kabupaten Enrekang

Nama : Chairil Arun Putra

NIM : 105961112719

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Ir. Nurdin, M.M.
NIDN: 0908046801


Akbar, S.P., M.Si., IPM., OPOA
NIDN: 0931018803

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN: 0926036803


Nadir, S.P., M.Si
NIDN: 0909068903

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Manajemen Risiko Dalam Pengembangan
Usahatani Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan
Baraka Kabupaten Enrekang

Nama : Chairil Arun Putra

NIM : 105961112719

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda tangan

1. Dr. Ir. Nurdin, M.M
Ketua Sidang



2. Akbar, S.P., M.Si., IPM., OPOA
Sekretaris



3. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si
Anggota



4. Sumarni B, S.P., M.Si., IPP., MCE
Anggota



Tanggal Lulus : 31 Januari 2023

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Manajemen Risiko Dalam Pengembangan Usahatani Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal dan dikutip dari karya yang diterbitkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi.

Makassar, Januari 2023

Chairil Arun Putra
1005961112719

ABSTRAK

CHAIRIL ARUN PUTRA, 105961112719. Analisis Manajemen Risiko dalam Pengembangan Usahatani Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Dibimbing oleh **Nurdin** dan **Akbar**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko, tingkat risiko dan manajemen risiko yang dilakukan dalam usahatani bawang merah. Untuk teknik penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 petani yang menanam bawang merah. Teknik analisis data yg digunakan yaitu analisis tingkat risiko dengan menggunakan Koefisien Variasi (CV) dan menggunakan metode kualitatif identifikasi risiko dan manajemen risiko usahatani.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat risiko produksi, biaya dan pendapatan usahatani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang secara berturut 0,1147 atau 11,47%, 0,0777 atau 7,77% dan 0,7395 atau 73,95% yang berarti tingkat risiko usahatani yang dirasakan petani masih tergolong rendah karena nilai koefisien variasinya $CV < 1$. Risiko usahatani yang paling dominan terjadi pada usahatani bawang merah adalah serangan hama dan penyakit, harga jual yang tidak pasti, kurangnya bantuan dari pemerintah, sulit mencari tenaga kerja dan kurangnya modal dalam melakukan kegiatan usahatani. Untuk menghindari risiko petani menggunakan varietas unggul, menyiapkan pestisida, merencanakan penanaman, merencanakan kegiatan usahatani dengan kelompok tani, mencari tenaga kerja dari luar desa, menggunakan APD, dan mempersiapkan modal dari hasil produksi sebelumnya. Sedangkan saat terjadi risiko yang dilakukan seperti melakukan penyemprotan saat terjadi serangan hama, menggudangkan atau menjual secara langsung hasil panen saat terjadi penurunan harga, melakukan kegiatan usahatani secara mandiri, memaksimalkan tenaga kerja yang ada, mempekerjakan karyawan saat kesehatan menurun, meminjam dari bank dan meminjam dari kerabat.

Kata Kunci: Usahatani bawang merah, risiko, manajemen risiko.

ABSTRACT

CHAIRIL ARUN PUTRA, 105961112719. Risk Management Analysis in the Development of Shallot Farming in Banti Village, Baraka Sub-district, Enrekeng District. Supervised by **Nurdin** and **Akbar**.

This study aims to identify risks, risk levels and risk management carried out in shallot farming. Umtuk sampling technique is done by using purposive sampling method. The number of samples taken was 30 farmers who grew shallots. The data analysis technique used is the analysis of risk levels using the Coefficient of Variation (CV) and using qualitative methods of risk identification and farm risk management.

The results showed the level of production risk, costs and income of shallot farming in Banti Village, Baraka Subdistrict, Enrekang Regency respectively 0.1147 or 11.47%, 0.0777 or 7.77% and 0.7395 or 73.95% which means the level of farming risk felt by farmers is still relatively low because the coefficient of variation $CV < 1$. The most dominant farming risks that occur in shallot farming are pest and disease attacks, uncertain selling prices, lack of assistance from the government, difficulty finding labor and lack of capital in carrying out farming activities. To avoid risks, farmers use superior varieties, prepare pesticides, plan planting, plan farming activities with farmer groups, look for labor from outside the village, use PPE, and prepare capital from previous production results. Meanwhile, when risks occur, they spray when pests attack, store or sell crops directly when there is a price decline, carry out farming activities independently, maximize existing labor, hire employees when health declines, borrow from banks and borrow from relatives.

Keyword: Shallot farming, risk, risk managements

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Judul yang penulis ajukan adalah “Analisis Manajemen Risiko Dalam Pengembangan Usahatani Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Ir. Nurdin, M.M selaku pembimbing I dan Bapak Akbar S.P., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nadir, S.P, M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orangtua Ayahanda Mapparau dan Ibunda Kartini, Kakak dan adik-adikku tercinta, serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada kami khususnya penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang khususnya Bapak ACO selaku Kepala Desa beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Terimakasih juga kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dikarenakan tanpa adanya bantuan orang lain maka skripsi ini akan tidak penulis selesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dikarenakan adanya banyak keterbatasan waktu dan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, kiranya kepada para pembaca agar memberikan masukan dan saran-saran untuk melengkapi skripsi ini.

Makassar, 15 Januari 2023
Peneliti

Chairil Arun Putra
105961112719

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penulisan	4
1.4. Manfaat Penulisan	5
2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Manajemen Risiko	6
2.1.1. Konsep Risiko	6
2.1.2. Jenis-Jenis Risiko Pertanian	9
2.2. Usahatani Bawang Merah	11
2.1. Penelitian Terdahulu	13
2.2. Kerangka Pemikiran	16
3. METODE PENELITIAN	17
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	17
3.2. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel	17
3.3. Jenis dan Sumber Data	17

3.3.1. Jenis Data	17
3.3.2. Sumber Data.....	18
3.4. Teknik Pengumpulan Data	18
3.5. Teknik Analisis Data	19
3.6. Definisi Operasional.....	21
4. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	23
4.1. Letak Geografis	23
4.2. Kondisi Demografis.....	23
4.2.1. Luas Lahan Berdasarkan Penggunaan Lahan	23
4.2.2. Penduduk Berdasarkan Wilayah Desa	24
4.2.3. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	25
4.2.4. Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian	26
4.2.5. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	27
4.3. Sarana dan Prasarana.....	28
4.4. Kondisi Pertanian	28
5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
5.1. Identitas Responden.....	30
5.1.1. Umur Responden	30
5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden	31
5.1.3. Pengalaman Berusahatani	33
5.1.4. Jumlah Tunggungan Keluarga	34
5.1.5. Luas Lahan	35
5.2. Identifikasi Risiko Usahatani Bawang Merah.....	36
5.3. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah.....	43
5.4. Analisis Tingkat Risiko Usahatani Bawang Merah.....	46
5.5. Manajemen Risiko Usahatani Bawang Merah	50
6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
6.1. Kesimpulan.....	60
6.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu	13
2.	Luas Wilayah Berdasarkan Peruntukan di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	24
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pembagian Dusun Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	24
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	25
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	26
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang 2022	27
7.	Sarana dan Prasarana di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tahun 2022	28
8.	Rata-Rata Tingkatan Umur Petani Responden di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	31
9.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	32
10.	Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	33
11.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	34
12.	Luas lahan Petani Responden di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	35

13. Risiko Usahatani Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	37
14. Rata-Rata Biaya Tetap Petani Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	44
15. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	45
16. Analisis Rata-Rata Biaya dan Pendapatan Rata-Rata Petani Responden di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	46
17. Analisis Tingkat Risiko Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	48
18. Analisis Tingkat Risiko Biaya Usahatani Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	49
19. Analisis Tingkat Risiko Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	50
20. Manajemen Sebelum Terjadi dan Saat Terjadi Risiko Usahatani Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	52

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	65
2.	Identitas Petani Responden di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	69
3.	Biaya tetap (NPA Cangkul dan Sprayer) di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	70
4.	Biaya tetap (NPA Traktor dan Sprayer) di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	71
5.	Total Biaya Tetap di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	72
6.	Biaya Variabel pupuk (Urea, KCL, ZA, dan SP-36) di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	73
7.	Biaya Variabel Pestisida (Prapaton, Delta King, dan Ciper) di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	74
8.	Biaya Variabel pupuk (Urea, KCL, ZA, dan SP-36) di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Biaya Variabel fungisida(Saf, Antrakol, dan Siflo) di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	75
9.	Biaya Variabel Tenaga Kerja (Persiapan lahan, Penanaman, Pemupukan, Pemeliharaan dan Pengendalian Tanaman, Panen) di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	76
10.	Biaya Variabel Benih di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	77
11.	Produksi dan Penerimaan Petani Responden di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	78
12.	Luas Lahan, Benih, Produksi, Penerimaan, Biaya Variabel, Biaya Tetap, Total Biaya, dan Pendapatan di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	79

13. Nilai Simpangan Baku dan Koefisien Variasi Produksi	80
14. Nilai Koefisien Baku dan Koefisien Variasi Biaya	81
15. Nilai Koefisien Baku dan Koefisien Variasi Pendapatan.....	82
16. Dokumentasi Penelitian	83



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Adapun kontribusi pertanian yaitu dalam penyediaan bahan pangan, Penyumbang PDB dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Berdasarkan data pada tahun 2019 pertanian berkontribusi dalam PDB sebesar 9,14% dari total PDB Nasional (Kementerian Pertanian RI., 2020). Hal ini membuat pemerintah juga fokus untuk mengembangkan sektor pertanian di Indonesia dengan membuat kebijakan-kebijakan yang membuat petani di Indonesia semakin sejahtera.

Bawang merah (*Allium ascalonicum L*) merupakan salah satu jenis sayuran yang banyak digunakan di Indonesia sebagai bumbu tambahan penyedap masakan. Komoditas pertanian ini adalah salah satu komoditas yang strategis dan bernilai ekonomi tinggi berdasarkan tingginya permintaan dan kebutuhan konsumsi. Tingginya permintaan bawang merah bukan hanya terjadi di pasar lokal, tetapi berpeluang juga untuk pasar luar atau untuk kebutuhan ekspor. Karena memiliki nilai ekonomi tinggi maka pembudidayaan bawang merah ini telah menyebar ke seluruh Indonesia. Budidaya bawang merah ini bisa dikembangkan lebih jauh lagi agar bisa menembus pasar internasional (Munajat,dkk. 2020)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2021 produksi dan produktivitas bawang merah dari tahun 2017 sampai tahun 2021 di Indonesia cenderung meningkat. Sentra produksi bawang merah di Indonesia tersebar di beberapa provinsi diantaranya adalah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa

Tengah, Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Selatan. Provinsi Sulawesi Selatan memproduksi sebesar 183.210 Ton atau sekitar 6,85 % dari total produksi bawang merah di Indonesia pada tahun 2020. Sebagai salah satu sentra penghasil bawang merah di Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan memiliki wilayah yang memang cocok untuk menanam bawang merah. Wilayah tersebut terus dikembangkan oleh pemerintah agar produktivitas bawang merah di Provinsi Sulawesi Selatan terus meningkat.

Sentra produksi bawang merah di Provinsi Sulawesi Selatan tersebar di beberapa Kabupaten dan Kota. Namun, hanya beberapa daerah yang merupakan produsen terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik produksi bawang merah di Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebesar 1.243.812 Kuintal yang produksinya tersebar ke beberapa kabupaten dan kota. Yang menempati posisi pertama sebagai penghasil bawang merah terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Enrekang dengan produksi yang mencapai 1.028.726 Kuintal atau sekitar 82,71% dari total keseluruhan produksi bawang merah di Provinsi Sulawesi Selatan.

Sentra produksi bawang merah di Kabupaten Enrekang tersebar ke beberapa kecamatan. Salah satu kecamatan yang memiliki produksi bawang merah terbesar adalah Kecamatan Baraka. Pada tahun 2020 Kecamatan Baraka memproduksi sebesar 76.400 Kuintal bawang merah yang menjadikan wilayah ini sebagai penghasil bawang merah terbesar ke-2 di Kabupaten Enrekang.

Usahatani bawang merah sebagai sektor yang berkembang dan memiliki nilai ekonomi tinggi tidak lepas dari yang namanya ketidakpastian (*Uncertainly*)

dan masalah risiko (*Risk*). Risiko atau permasalahan yang sering terjadi pada usahatani bawang merah adalah fluktuasi harga dan serangan hama juga penyakit yang mengakibatkan banyak petani bawang merah yang mengalami gagal panen. Karena hal itu, banyak masyarakat yang tidak memilih sektor pertanian sebagai pengembangan bisnis karena dihadapkan dengan risiko ketidakpastian. Risiko ketidakpastian ini pasti akan mempengaruhi jalannya usahatannya, (Syamsiah, dkk. 2019).

Menurut Kurniati (2012), masalah produksi usahatani berhubungan dengan sifat dari usahatani itu sendiri yaitu bergantung terhadap alam dan didukung dengan faktor-faktor risiko lainnya yang menambah peluang terjadinya kegagalan produksi usahatani, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh petani. Masalah produksi usahatani yang dihadapi oleh petani dapat berupa risiko produksi atau risiko hasil, risiko harga jual, dan risiko pendapatan. Risiko adalah kemungkinan kemungkinan akan terjadinya suatu hal yang buruk atau merugikan, seperti kemungkinan kehilangan, dll.

Karena masalah ketidakpastian dari usahatani bawang merah tersebut diperlukan suatu usaha untuk dapat menghindari risiko dan mengurangi dampak dari risiko yang akan terjadi. Risiko-risiko yang akan dan telah terjadi dapat diminimalisir dampaknya dengan manajemen risiko. Proses dari manajemen risiko dimulai dari mengidentifikasi akar risiko, kemudian menganalisis besar dampak dari risiko dan setelah itu barulah risiko ditangani dengan metode sesuai dari risiko tersebut. (Darmawi, 2016)

Salah satu contoh upaya petani bawang merah saat terjadi risiko produksi serangan hama dan penyakit yaitu dengan melakukan penyemprotan kepada tanaman yang terkena serangan hama dan penyakit sehingga dampak dari serangan hama dan penyakit ini dapat diminimalisir. Oleh karena itu, pentingnya manajemen risiko pada usahatani bawang merah dilakukan agar dapat mengurangi dampak dari risiko yang akan terjadi. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang risiko yang terjadi pada usahatani bawang merah dan upaya manajemen risiko yang dilakukan petani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

1.2. Rumusan Masalah

- 1) Apa saja risiko yang dihadapi oleh petani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?
- 2) Bagaimana tingkat risiko produksi, risiko biaya dan risiko pendapatan pada usahatani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang?
- 3) Bagaimana manajemen risiko dalam pengembangan usahatani bawang merah yang dilakukan oleh petani di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?

1.3. Tujuan Penulisan

- 1) Untuk mengetahui risiko yang dihadapi oleh petani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

- 2) Untuk mengetahui tingkat risiko produksi, risiko biaya dan risiko pendapatan pada usahatani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.
- 3) Untuk mengetahui manajemen risiko dalam pengembangan usahatani bawang merah yang dilakukan oleh petani di desa Banti Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

1.4. Manfaat Penulisan

- 1) Manfaat bagi petani

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau sumber informasi untuk petani dalam menghadapi risiko yang akan terjadi dan mengurangi dampak atau kerugian dari risiko tersebut. Dan juga diharapkan dengan adanya penelitian ini petani mengetahui cara untuk mengembangkan usahatannya dengan pengelolaan risiko yang ada.

- 2) Manfaat bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah sumber-sumber risiko yang dihadapi, strategi manajemen risiko dan tingkat risiko yang dilakukan petani, sehingga, diharapkan pemerintah dapat menentukan kebijakan untuk mengurangi kerugian yang akan dihadapi oleh petani.

- 3) Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan analisis terhadap risiko dan manajemen risiko dalam pengembangan usahatani bawang merah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah suatu proses untuk mengatur, mengelola, mengkoordinir dan mengawasi segala bentuk penanggulangan risiko yang terjadi, terutama risiko yang terjadi pada organisasi/perusahaan, keluarga dan masyarakat.

William dan Heins (1985) dalam Darmawi (2016), manajemen risiko adalah suatu perancangan sistem untuk meminimalisir kerugian yang didapatkan karena terjadinya suatu musibah seperti: kebakaran, banjir, pencurian dan sebagainya. Selain itu, manajemen risiko juga berfungsi untuk mengetahui apa saja yang harus diasuransikan dan bagaimana penempatan perlindungan asuransinya.

Model manajemen risiko terdiri dari 2 yaitu Analisa risiko (*Risk Assesment*) dan pengendalian risiko (*Risk Control*). Analisa risiko adalah kegiatan untuk melakukan pengukuran terhadap akibat yang akan disebabkan oleh risiko tahapannya adalah identifikasi risiko, pengukuran risiko dan penanganan risiko. Sedangkan, pengendalian risiko (*Risk Control*) adalah tahapan terakhir dalam proses manajemen risiko yaitu tahapan pemantauan dan pengendalian risiko. (Badariah, 2013).

2.1.1. Konsep Risiko

Vaughan (1978) dalam Darmawi (2016) mengemukakan definisi risiko:

- 1) *Risk is the chance of loss* (Risiko adalah kans kerugian). *Chance of loss* biasanya dipergunakan untuk menerangkan suatu keterbukaan terhadap kerugian atau suatu tingkat probabilitas terjadinya kerugian.

- 2) *Risk is the possibility of loss* (Risiko adalah kemungkinan kerugian) *Possibility* adalah kemungkinan kerugian maksudnya adalah kemungkinan sesuatu peristiwa berada diantara nol dan satu.
- 3) *Risk is Uncertainly* (Risiko adalah ketidakpastian) *Uncertainly* yaitu ketidakpastian yaitu adanya risiko, karena adanya ketidakpastian. Jadi, risiko itu sendiri sama dengan ketidakpastian. Tetapi ketidakpastian itu sendiri memiliki arti yang berbeda dan tidak selalu segera kita tangkap arti mana yang dimaksudnya. Artinya, *uncertainly* ada yang bersifat subyektik dan obyektif.
- 4) Risiko merupakan penyebaran hasil actual dari hasil yang diharapkan (*Risk is the dispersion of actual from expected results*) ahli statistik mendefinisikan risiko sebagai derajat penyimpangan suatu nilai disekitar posisi sentral atau dititik rata-rata.
- 5) *Risk is the probability of any outcome different from the one expected* (Risiko adalah probabilitas sesuatu outcome berbeda outcome yang diharapkan) risiko merupakan probabilitas obyektif bahwa outcome yang aktual dari suatu kejadian akan berbeda dari sautu kejadian yang berbeda dari keluaran yang diharapkan.

Risiko bisa didefinisikan dengan berbagai cara, yaitu kejadian yang merugikan, kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari yang dharapkan dan risiko juga biasa didefinisikan sebagai ketidakpastian. Sebagai contoh, investasi bisa mendatangkan keuntungan tetapi juga bisa mendatangkan kerugian kepada kita.(Hanafi, 2014).

Djojosoedarso (1999) dalam Thohari (2011) membagi risiko menjadi berbagai macam. Antara lain:

- 1) Menurut sifatnya risiko dapat dibedakan ke dalam:
 - a. Risiko yang tidak disengaja (risiko murni), adalah risiko yang terjadi karena adanya sesuatu yang tidak direncanakan atau tanpa sengaja terjadi. Contohnya adalah bencana alam, kebakaran, pencurian dan sebagainya.
 - b. Risiko yang disengaja (risiko spekulatif), adalah risiko yang disengaja dilakukan oleh pihak tertentu demi mendapatkan keuntungan sendiri. Contohnya adalah perjudian, hutang-piutang dan sebagainya
 - c. Risiko khusus, adalah risiko yang bersumber dari peristiwa mandiri dan biasanya mudah diketahui penyebab terjadinya. Misalnya kecelakaan mobil, pesawat jatuh dan sebagainya.
 - d. Risiko dinamis, adalah risiko yang bersumber karena perkembangan dan kemajuan dimasyarakat pada bidang teknologi, ekonomi dan ilmu pengetahuan. misalnya risiko ketertinggalan teknologi dan sebagainya.
- 2) Dapat tidaknya risiko tersebut dapat dialihkan kepada pihak lain, maka risiko dapat dibedakan menjadi:
 - a. Risiko yang dapat dialihkan kepada pihak lain dengan mempertanggungjawabkan objek yang akan terkena risiko dengan asuransi.
 - b. Risiko yang tidak dapat dialihkan kepada pihak lain atau tidak dapat diasuransikan.

- 3) Menurut sumber atau penyebab timbulnya risiko, dapat dibedakan menjadi:
 - a. Risiko internal, yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti kerusakan yang diakibatkan oleh karyawan perusahaan, kecelakaan kerja, dan sebagainya.
 - b. Risiko eksternal, yaitu risiko yang berasal dari luar perusahaan, seperti pencurian, perusakan, fluktuasi harga, perubahan politik, keyakinan atau sikap sosial dan sebagainya.

2.1.2. Jenis-Jenis Risiko Pertanian

Harwood, et al (1999) menjelaskan beberapa risiko yang sering terjadi pada pertanian dan dapat menurunkan pendapatan petani adalah:

1) Risiko hasil produksi

Tidak terkontrolnya hasil produksi dari tanaman biasanya disebabkan oleh kejadian yang tidak terkontrol. Biasanya yang menjadi penyebab adalah kondisi alam yang ekstrem seperti curah hujan, iklim, cuaca dan serangan organisme pengganggu tanaman. Selain itu, produksi juga dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi secara tepat guna memaksimalkan keuntungan dari hasil produksi.

2) Risiko harga dan pasar

Ketidakseimbangan harga pasar ini banyak menyebabkan petani ragu untuk menjual hasil pertaniannya, harga di pasar sangat susah ditebak kapan dan naik dan kapan turun. Hal itu juga dipengaruhi oleh permintaan dari domestik dan Internasional.

3) Risiko Institusi

Institusi atau kelembagaan yang dimaksud adalah yang mengeluarkan kebijakan dan peraturan. Kebijakan pertanian yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam menjaga kestabilan proses produksi, distribusi, dan harga input-output sangat dibutuhkan oleh petani. Dikarenakan hal itu akan berpengaruh terhadap biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani.

4) Risiko Manusia

Risiko ini disebabkan oleh tingkah laku manusia dalam melakukan proses produksi. Apabila manusia yang melakukan proses produksi diperhatikan dengan baik maka akan menghasilkan produksi yang optimal. Selain itu tingkah laku manusia seperti pembakaran, pencurian, dan merusak fasilitas produksi juga dapat menimbulkan kerugian.

5) Risiko keuangan

Modal juga adalah salah satu yang paling berpengaruh dalam proses produksi dikarenakan apabila petani dapat mengelola dengan baik modal tersebut maka akan menghasilkan output secara optimal. Tapi peminjaman modal yang dilakukan oleh petani juga harus seimbang dengan laba antara pengelola dan pemilik modal.

Dalam prakteknya, usahatani tidak akan luput dari yang namanya risiko dan ketidakpastian. Tapi tergantung bagaimana petani tersebut untuk menyikapi risiko dan ketidakpastian itu. Banyak perilaku petani dalam menyikapi risiko seperti, perilaku petani yang menghindari risiko (*risk averter*), petani yang netral terhadap risiko (*risk neutral*) dan perilaku petani yang menyukai risiko (*risk lover*). Perilaku-

perilaku petani tersebut akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusannya. (Musta'inah dkk, 2017).

Keberhasilan suatu usahatani bawang merah dipengaruhi oleh beberapa hal seperti besarnya pendapatan, risiko dan juga tingkat efisiensi yang akan dihadapi. Pendapatan yang akan diperoleh petani bawang merah bergantung pada tingkat produksi, harga produksi dan biaya yang akan dikeluarkan selama proses produksi, selain itu, juga dipengaruhi oleh tingkat risiko yang akan dihadapi. Tingkat produksi, harga produksi dan biaya yang akan dikeluarkan juga dipengaruhi oleh penggunaan teknologi, fluktuasi harga, kebijakan pemerintah, finansial, perilaku individu dan iklim. Dan risiko gagalnya usahatani bersumber pada adaptasi teknologi baru, harga produksi dan perilaku individual petani dalam berhubungan dengan pihak luar (Lawalata, 2017).

2.2. Usahatani Bawang Merah

Bawang merah adalah salah satu jenis tanaman umbi-umbian yang memiliki akar serabut dibagian pangkal umbinya. Tanaman ini diduga berasal dari Asia Tenggara yang tersebar ke beberapa wilayah dan juga tempat lainnya. Bawang merah ini sering digunakan sebagai bahan tambahan masakan ataupun obat tradisional oleh masyarakat. Menurut Tjitrosoepomoo (2010) tanaman bawang merah dimasukkan ke dalam klasifikasi sebagai berikut: *Plantae* (kingdom), *spermatophyte* (Division), *Angiospermae* (Subdivisio), *Monocotyledone* (Class), *Liliales* (Famili), *Allium* (genus), dan *Allium ascalonicum* (Spesies).

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sudah diusahakan secara intensif oleh petani. Hal ini dikarenakan merah yang

memiliki nilai ekonomis tinggi dan salah satu bumbu masakan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Banyak masakan di Indonesia yang bahan pentingnya adalah bawang merah sehingga bawang merah masih sangat banyak digunakan oleh masyarakat.

Teknologi pertanian dari tahun ketahun semakin meningkat membuat produktivitas produk pertanian juga meningkat baik dalam hal kualitas dan kuantitas. Walaupun demikian, alih fungsi lahan dan cuaca atau iklim yang susah ditebak membuat permasalahan bagi petani, terkhusus bagi para petani yang mengusahakan tanaman bawang merah.

Menurut Suratiya (2015) usahatani adalah fokus ilmu yang mempelajari bagaimana mengelola dan mengusahakan faktor-faktor produksi berupa lahan, dan lingkungan sekitarnya sebagai modal dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat semaksimal mungkin. Sesuatu baru bisa dikatakan usahatani apabila sudah bisa mengelola faktor-faktor produksi tersebut.

Di Indonesia sendiri, usahatani dikategorikan sebagai usahatani kecil dikarenakan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai sumberdaya yang terbatas sehingga pendapatan yang diperoleh juga terbatas.
- 2) Terlalu bergantung kepada hasil produksi subsistem.
- 3) Berusahatani dalam lingkungan lokal yang tidak mendukung baik itu dari lingkungan social dan alam.
- 4) Kurangnya bantuan yang diperoleh dari pemerintah baik dari layanan kesehatan, Pendidikan, subsidi dan pelayanan lainnya. Pemerintah kurang

memperhatikan kesejahteraan petani.

Meskipun petani-petani kecil memiliki ciri-ciri yang sama yaitu memiliki sumberdaya yang terbatas dan pendapatan yang terbatas juga tetapi cara kerjanya tidak sama. Karena itu petani kecil tidak selalu bersifat homogen meskipun berada dalam suatu wilayah yang kecil. Sehingga hal ini memerlukan penelitian-penelitian mengenai usahatani di berbagai daerah dengan berbagai karakteristik petani, iklim, sosial, budaya yang berbeda, sehingga diperoleh suatu kesimpulan masalah sehingga dapat digunakan untuk merumuskan suatu kebijakan (Shinta,2010).

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah pernah dilakukan seseorang sebelumnya dan relevan dengan penelitian yang kita lakukan. Penelitian terdahulu ini berfungsi untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian yang akan dilakukan. Di bagian ini, peneliti akan mencantumkan berbagai penelitian yang terkait dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan kemudian peneliti akan mencantumkan nama penulis, judul penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

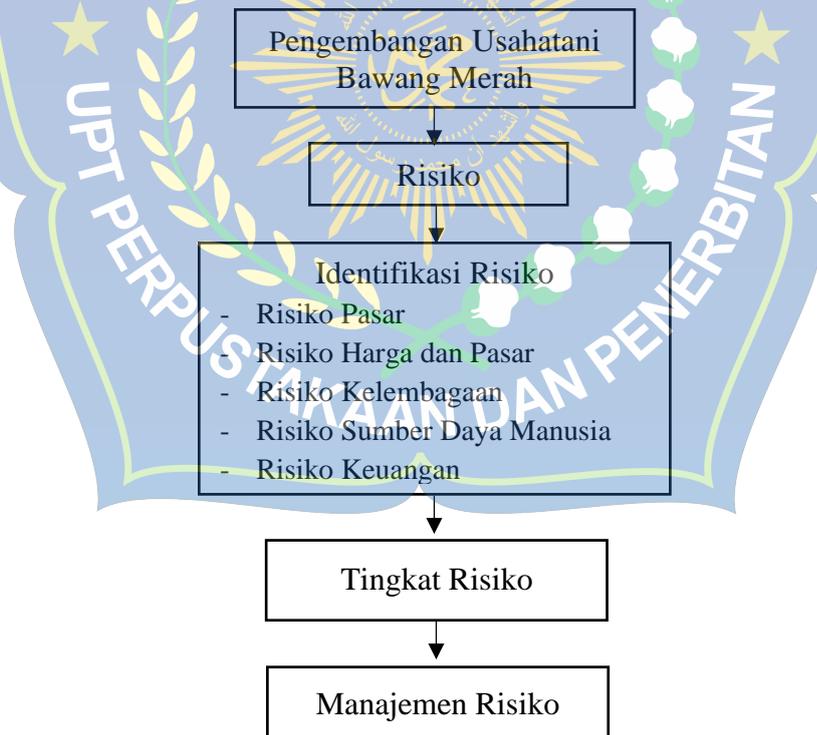
No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Lila mutmainnah, Effeny, dan Zaini anas (2022)	Analisis Risiko Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Belo Kabupaten	Analisis Koefisien Variasi (CV)	Risiko usahatani yang terjadi dalam cuaca dan iklim, hama dan penyakit, sarana produksi dan harga input yang mahal. Tingkat risiko usahatani bawang

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
		Bima		merah yang terjadi tergolong rendah atau tidak berisiko. Dan manajemen risiko yang dilakukan adalah contohnya sebelum terjadi risiko dilakukan dengan mengurangi modal yang digunakan dan pada saat terjadi risiko hama dilakukan pengendalian dengan cara menyemprotkan pestisida.
2	Suharyanto, Nyoman Ngurah Arya, Jemmy Rinaldi dan Rahmat Hasan (2016)	Strategi Manajemen Risiko Petani Bawang Merah pada Lahan Sawah Dataran Rendah di Kabupaten Buleleng	Analisis deksriptif dan koefisien variasi	Strategi manajemen <i>ex-ante</i> yang diterapkan petani dengan mengusahakan bawang merah sebagai tanaman bernilai ekonomis tinggi dalam pola tanam usahataniya. Strategi manajemen risiko interaktif dilakukan petani antara lain melalui penggunaan input produksi yang berlebih. Strategi manajemen risiko <i>ex post</i> yang ditempuh petani untuk menghindari kegagalan usaha antara lain menggunakan pendapatan dari usahatani lain, meminjam dari pihak lain dan menjual sebagian asset.

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
				<p>Untuk meningkatkan tingkat stabilitas dan keberlanjutan pendapatan usahatani maka perencanaan pola tanam harus mempertimbangkan komoditas bawang merah sebagai salah satu komoditas dalam pola tanamnya dengan memperhatikan varietas, penggunaan sarana produksi, iklim dan harga.</p>
3	Yosi Hudaya Putra, Dwi Susilowati, Farida Syakir (2020)	Analisis Risiko Usahatani Bawang Merah di Desa Sajen Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto	Analisis deksriptif dan koefisienvariasi	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai R/C ratio sebesar 2,8 yang berarti bahwa usahatani bawang merah ini layak untuk diusahakan. Dari hasil analisis faktor – faktor yang mempengaruhi produksi adalah variabel benih, pupuk KCL, pupuk urea, dan tenaga kerja. Hasil analisis faktor – faktor yang mempengaruhi risiko produksi ada dua yaitu pupuk urea dan pupuk ZA. Preferensi petani terhadap variabel yang berpengaruh terhadap risiko produksi bawang merah di lokasi penelitian adalah cenderung menghindari risiko.</p>

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
4	Marfin Lawalata Dwidjono Hadi Darwanto Slamet Hartono (2017)	Risiko Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul	Analisis deksriptif dan koefisienvariasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk risiko produksi yang terjadi yaitu sebesar 0,8518 (85,18%) dan risiko pendapatan sebesar 1,2416 (124,16). Petani bawang merah di Kabupaten Bantul mayoritas memiliki perilaku meolah risiko sebanyak 44 petani (73,33%) walaupun usahatani bawang

2.4. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu tempat produksi bawang merah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Desember tahun 2022.

3.2. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi petani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yaitu sebanyak 300 petani yang menanam bawang merah, adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan mengambil 30 orang petani yang menanam bawang merah.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dimana data kuantitatif adalah suatu data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka seperti pendapatan, penerimaan dan jumlah produksi. Sedangkan, data kualitatif adalah data yang bersifat non-numerik yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan petani.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari petani bawang merah Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, dimana data ini diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan petani.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yaitu dari instansi terkait seperti BPS, Kantor Desa dan Instansi-instansi lainnya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sesuatu yang harus dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- 1) Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung keadaan responden dan kondisi lingkungan yang akan didaerah penelitian yaitu Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang
- 2) Wawancara yaitu melakukan percakapan secara langsung dengan responden dan menanyakan hal-hal mengenai identitas responden, risiko yang terjadi dan bagaimana proses manajemen risikonya.
- 3) Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui keterangan tertulis yang diperoleh dari responden mengenai penelitian yang dilakukan yang berupa dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian dan melakukan pengambilan gambar berupa foto-foto.

3.5. Teknik Analisis Data

1) Identifikasi Risiko dan Analisis Manajemen Risiko

Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu identifikasi macam- macam risiko usahatani bawang merah digunakan metode kualitatif. Peneliti akan menanyakan tentang hal-hal apa saja yang menjadi sumber terjadinya risiko produksi, risiko pasar, risiko kelembagaan, risiko manusia, dan risiko keuangan yang mereka hadapi.

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga dilakukan analisis manajemen risiko. Manajemen risiko dalam menghadapi risiko yang terjadi pada usahatani bawang merah dapat diketahui dengan menggunakan metode kualitatif. Analisis ini menggambarkan tentang cara petani dalam menghadapi risiko usahatannya. Responden memaparkan strategi cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi risiko yang ada.

2) Analisis Pendapatan Usahatani

Untuk menjawab rumusan masalah kedua dilakukan analisis manajemen risiko. Analisis usahatani dilakukan dengan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani. Menurut Gilarso (2001) dalam Mankat, dkk (2022) biaya produksi merupakan penjumlahan dari dua komponen yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variable (*variable cost*) dan gabungan keduanya disebut dengan biaya total (*total cos*) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TF = FC + VC$$

Keterangan:

TF : Biaya total (*Total Cost*)

FC : Biaya tetap (*Fixed Cost*)

VC : Biaya variabel (*Variable Cost*)

Selanjutnya untuk menganalisa pendapatan usahatani bawang merah. Pendapatan usahatani sendiri adalah pendapatan yang diperoleh petani setelah mengurangi penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan. Adapun rumusnya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Pd: TR - TC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan Usahatani

TR : Total penerimaan (*Total Revenue*)

TC : Total biaya (*Total Cost*)

3) Analisis Tingkat Risiko

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga dilakukan analisis tingkat risiko. Papas dan Hirschey (1995) dalam Lawalata (2017) menyatakan bahwa analisis ini dilakukan dengan menggunakan data produksi, biaya, harga produk, dan pendapatan yang diperoleh petani bawang merah. Untuk menghitung risiko produksi dan risiko pendapatan dilakukan dengan menentukan besarnya koefisien

variasi (KV). Koefisien variasi adalah ukuran risiko relative yang diperoleh dari hasil pembagian antara standar deviasi dan nilai rata-rata yang diharapkan.

$$KV = \frac{\sigma}{E(X)}$$

Keterangan :

KV : Koefisien variasi

σ : Standar deviasi

E(x) : Nilai rata-rata harapan

Kriteria yang dipakai adalah jika $KV < 1$ maka usahatani yang dianalisis memiliki risiko yang rendah dan jika $KV \geq 1$ maka usahatani yang dianalisis memiliki risiko yang tinggi.

3.6. Definisi Operasional

- 1) Usahatani bawang merah adalah aktivitas produksi bawang merah yang diusahakan di lahan kering, di Desa Banti Kecamatan Baraka.
- 2) Risiko adalah konsekuensi, akibat, dan bahaya yang dapat terjadi dari suatu proses usahatani bawang merah yang sedang berlangsung atau yang akan datang, di Desa Banti Kecamatan Baraka.
- 3) Risiko produksi adalah ketidaksesuaian hasil usahatani bawang merah yang diperoleh dibandingkan dengan hasil yang diharapkan di Desa Banti Kecamatan Baraka.

- 4) Risiko biaya adalah ketidaksesuaian harga input yang dikeluarkan dibandingkandengan harga input yang diharapkan, pada usahatani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka.
- 5) Risiko pendapatan adalah banyaknya biaya yang dikeluarkan petani bawang merah berbanding terbalik dengan hasil produksi yang diperoleh di Desa Banti Kecamatan Baraka.
- 6) Tingkat risiko adalah klasifikasi besar kecilnya suatu risiko usahatani yang terjadi, pada usahatani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka.
- 7) Manajemen risiko sebelum terjadinya risiko adalah rencana petani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka untuk menghindari risiko yang akan terjadi.
- 8) Manajemen risiko saat terjadinya risiko adalah upaya petani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka untuk mengurangi dampak risiko yang terjadi.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Desa Banti merupakan salah satu desa di Kecamatan Baraka yang terletak 8 KM dari Ibukota Kecamatan Baraka dengan luas wilayah ± 450 Ha., dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu
- Sebelah Timur : Desa Janggurara Kecamatan Baraka
- Sebelah Selatan : Desa Tobalu Kecamatan Enrekang dan Desa Kadingeh Kecamatan Baraka
- Sebelah Barat : Desa Parinding Kecamatan Baaraka

Masyarakat di Desa Banti masih sangat kental akan rasa persatuan dan rasa saling membantu antar masyarakat desa. Kehidupan masyarakat disana menjunjung tinggi rasa persatuan dan kesatuan untuk saling membutuhkan dan bergantung satu sama lain. Masyarakat di Desa Banti juga menghormati dan saling menghargai antarmasyarakat desa lain.

4.2. Kondisi Demografis

4.2.1. Luas Lahan Berdasarkan Penggunaan Lahan

Luas wilayah Desa Banti Kecamatan Baraka adalah ± 450 Ha dengan didominasi oleh lahan sawah seluas ± 328 Ha, rincian luas wilayah desa berdasarkan penggunaan dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Luas Wilayah Berdasarkan Peruntukan di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Peruntukan	Luas Wilayah (Ha)	Presentase (%)
1	Tanah Sawah	328	72,89
2	Tanah Pekarangan	20	4,44
3	Tanah Tegalan	98	21,78
4	Jalan, Kuburan, dan Lain-lain	4	0,89
Jumlah		450	100,00

Sumber: Profil Desa Banti 2022

Berdasarkan Tabel 2 wilayah Desa Banti paling banyak terdiri dari tanah sawah yaitu seluas 328 Ha atau sebesar 72,89% dari total wilayah Desa Banti hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Banti menggantungkan hidupnya pada Sektor Pertanian yang dimana memberikan pendapatan terbesar bagi masyarakat desa.

4.2.2. Penduduk Berdasarkan Wilayah Desa

Desa Banti terus mengalami pertumbuhan penduduk dari tahun ketahun sehingga membuat kepadatan penduduk di setiap dusun di Desa Banti juga meningkat berdasarkan data dari tahun 2019 sampai sekarang sex ratio penduduk Desa Banti adalah sejumlah 1839 jiwa yang terbagi ke 4 dusun. Adapun rincian penduduk berdasarkan wilayah desa dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pembagian Dusun Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Nama Dusun	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Dusun Darrah	602	32,74
2	Dusun Ledan	499	27,13
3	Dusun Tampuan	464	25,23
4	Dusun Buntu Sangbuah	274	14,90
Jumlah		1839	100,00

Sumber: Profil Desa Banti 2022

Berdasarkan Tabel 3 dusun di Desa Banti yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Dusun Darrah yaitu sebanyak 602 jiwa atau 32,74% dari total jumlah penduduk yang ada di Desa Banti. Dusun Darra memiliki jumlah penduduk terbanyak dikarenakan wilayah dari Dusun Darra merupakan wilayah terluas yang berada di Desa Banti. Sedangkan Dusun yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit adalah Dusun Buntu Sangbuah yaitu sebanyak 274 jiwa atau 14,90 % dari total keseluruhan jumlah penduduk Desa Banti.

4.2.3. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di suatu wilayah merupakan salah satu faktor utama untuk menentukan perkembangan sumber daya manusia di wilayah tersebut. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor menentukan keberhasilan suatu usaha. Penduduk di Desa Banti dapat Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin.

Untuk rincian jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang 2022

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Laki-laki	974	52,96
2	Perempuan	865	47,04
Jumlah		1839	100,00

Sumber: Profil Desa Banti 2022

Berdasarkan Tabel 4 jenis kelamin penduduk di Desa Banti yang paling banyak adalah jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 974 jiwa dengan presentase 52,96 % sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 865 jiwa dengan presentase sebesar 47,04%. Penduduk berjenis kelamin lebih

banyak dikarenakan angka kelahiran laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan.

4.2.4. Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

pendapatan yang diperoleh penduduk Desa Banti Kecamatan Baraka diperoleh dari mata pencapaian yang berbeda-beda. Semakin baik pekerjaan yang diperoleh maka akan semakin baik pula pendapatan yang akan didapatkan oleh penduduk.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan mata pencapaiannya di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	PNS	29	1,58
2	TNI/POLRI	3	0,16
3	Karyawan	80	4,35
4	Pelajar/Mahasiswa	535	29,09
5	Petani/Perkebun	357	19,41
6	Mengurus Rumah Tangga	365	19,85
7	Buruh Tani	80	4,35
8	Pensiunan	20	1,09
9	Belum/Tidak Bekerja	350	19,03
10	Lainnya	20	1,09
Jumlah		1839	100,00

Sumber: Profil Desa Banti 2022

Berdasarkan Tabel 5 mata pencapaian yang paling banyak dimiliki oleh penduduk Desa Banti Kecamatan Baraka adalah Petani/Perkebun dengan jumlah sebanyak 357 Jiwa dengan presentase 19,41 % hal ini dikarenakan rata-rata penduduk di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang memiliki lahan pertanian. Sedangkan untuk mata pencapaian yang lainnya memiliki presentase

rendah dikarenakan mata pencaharian tersebut hanya dimiliki oleh beberapa orang tertentu saja.

4.2.5. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Salah satu Indikator majunya sebuah desa adalah tingkat pendidikan masyarakat desa. Semakin tinggi pendidikan dari penduduk desa maka akan semakin baik pula tingkat kemajuan dari desa tersebut. Untuk rincian tingkat pendidikan dari penduduk Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang 2022

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tamat Perguruan Tinggi	205	11,15
2	Tamat Akademi	30	1,63
3	Tamat SLTA	523	28,44
4	Tamat SLTP	242	13,16
5	Tamat SD	234	12,72
6	Belum Tamat SD	549	29,85
7	Belum/Tidak Sekolah	56	3,05
	Total	1.839	100

Sumber: Profil Desa Banti, 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak dimiliki oleh penduduk di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang adalah belum tamat SD sejumlah 549 jiwa dengan presentase sebanyak 29,85%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah banyak anak-anak yang sudah ingin bersekolah dikarenakan dorongan dari orang tuanya. Dan tingkat pendidikan yang paling sedikit dimiliki oleh penduduk adalah tamat akademi yaitu sejumlah 30 jiwa

dengan presentase sebanyak 1,63%.

4.3. Sarana dan Prasarana

Desa Banti juga memiliki sarana dan prasarana memadai, hal itu dikarenakan aparat desa yang mau mendengarkan tentang apa saja yang diperlukan oleh penduduk Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Rincian dari sarana dan prasana di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2022

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kantor Desa	1
2	Puskesmas Pembantu	1
3	Posyandu	2
4	Gedung TK	2
5	Gedung SD	2
6	Gedung SMP	1
7	Mesjid	5
8	Jalan Desa	1

Sumber: Profil Desa Banti, 2022

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yaitu kantor desa sebanyak 1 Unit, puskesmas pembantu sebanyak 1 unit, posyandu 2 unit, gedung TK, gedung SD sebanyak 2 unit, gedung SMP 2 unit, Mesjid 5 Unit dan jalan desa 1.

4.4. Kondisi Pertanian

Desa Banti sendiri merupakan desa yang berada di dataran tinggi dan memiliki struktur dan kondisi tanah yang sangat bagus untuk pertanian, setiap

tahunnya Desa Banti memproduksi hasil-hasil pertanian dan perkebunan yang banyak seperti bawang merah, kubis, tomat dan cabe. Dan hasil produksi dari Desa Banti dikirimkan ke berbagai daerah baik itu dalam provinsi maupun luar Provinsi Sulawesi Selatan.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Identitas Responden

Identitas petani responden merupakan salah satu faktor penting yang diperlukan untuk memperoleh informasi mengenai usahatani yang diusahakan. Dalam proses usahatani, karakteristik dari petani juga dapat mempengaruhi produksi dan pendapatan dari petani itu sendiri. Dari identitas responden ini juga dapat kita lihat mengenai tingkat kesiapan petani responden dalam menghadapi risiko yang akan terjadi. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan.

2.1.1. Umur Responden

Umur petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja dan kecakapan dalam melaksanakan usahatannya. Petani yang memiliki usia lebih muda akan memiliki tenaga yang lebih kuat dan mudah untuk memperoleh inovasi-inovasi baru dibandingkan dengan yang umurnya lebih tua sehingga petani yang lebih muda cenderung menanggung risiko untuk memperoleh pengalaman baru dalam berusahatani. Sedangkan petani yang memiliki umur lebih tua walaupun memiliki tenaga fisik yang kurang dibandingkan yang muda tetapi cenderung memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak dan biasanya lebih inovatif dalam menerapkan inovasi-inovasi terbaru. Untuk lebih jelasnya mengenai umur dari petani responden dapat dilihat pada tabel.

Tabel 8. Rata-Rata Tingkatan Umur Petani Responden di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

NO	Golongan Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	22-29	5	16,67
2	30-37	4	13,33
3	38-45	9	30,00
4	46-53	4	13,33
5	54-61	3	10,00
6	62-69	3	10,00
7	70-77	2	6,67
Total		30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah responden yaitu sebanyak 30 orang petani bawang merah yang didominasi tingkat umur yang terlihat adalah tingkat umur 38-45 tahun dengan jumlah 9 orang responden dengan presentase sebesar 30,00%. Sedangkan tingkat umur terendah adalah tingkat umur 70-77 dengan jumlah responden sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 6,67 %. Dari Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa pada usia 38-45 tahun merupakan umur yang produktif untuk petani dalam menjalankan usahatannya.

2.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Kemajuan dalam suatu bidang adalah hasil dari pendidikan bahkan hampir dapat dikatakan bahwa taraf hidup yang rendah merupakan cerminan dari taraf Pendidikan yang rendah pula. Pendidikan juga merupakan suatu cara untuk mempercepat pembangunan, hal itu dikarenakan pembangunan memerlukan perubahan melalui teknologi yang baru. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka akan semakin gampang untuk menyesuaikan dengan teknologi-teknologi baru yang akan datang. Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah

Pendidikan formal meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat Pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak Tamat SD	1	3,33
2	SD/Sederajat	4	13,33
3	SLTP/Sederajat	8	26,67
4	SLTA/Sederajat	11	36,67
5	Perguruan Tinggi	6	20,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari seluruh petani responden tingkat pendidikan yang paling banyak dimiliki oleh petani responden adalah SLTA/Sederajat dengan jumlah sebanyak 11 orang responden dengan presentase sebesar 36,67%. Sedangkan, tingkat Pendidikan yang paling sedikit yang dimiliki oleh petani adalah tidak tamat SD yaitu sejumlah 1 orang dengan presentase sebesar 3,33%. Dari Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa tingkat para petani sudah sadar akan pentingnya Pendidikan sehingga petani yang memiliki tingkat Pendidikan rendah sudah semakin sedikit.

Keadaan tersebut merupakan suatu kemajuan bagi masyarakat di daerah penelitian dikarenakan tingkat Pendidikan yang lebih tinggi juga merupakan indicator bagi kemajuan baik itu dalam bidang usaha pertanian maupun usaha-usaha lainnya. Kemajuan di bidang Pendidikan akan mendorong inovasi pembaruan dalam berusahatani.

2.1.3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani bawang merah secara tidak langsung dapat mempengaruhi kesiapan petani dalam menghadapi risiko yang akan terjadi sehingga dari pengalaman tersebut petani sudah bisa memperkirakan cara menanggulangi risiko yang akan terjadi. Semakin lama pengalaman dari petani maka akan semakin baik pula petani dalam menghadapi risiko yang akan terjadi kedepannya. Untuk lebih jelasnya mengenai pengalaman berusahatani dari responden dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	3-10	11	36,67
2	11-18	2	6,67
3	19-26	7	23,33
4	27-34	3	10,00
5	35-42	5	16,67
6	43-50	2	6,67
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 10 pengalaman berusahatani yang paling banyak dimiliki oleh petani responden adalah 3-10 tahun dengan jumlah sebanyak 11 orang dengan presentase sebesar 36,67%. Sedangkan pengalaman berusahatani yang paling sedikit dimiliki oleh petani responden adalah 11-18 tahun dan 43-50 dengan jumlah sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 6,67% petani responden. Dari tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa banyak dari petani responden yang belum terlalu lama dalam berusahatani bawang merah. Ada beberapa petani yang baru terjun dalam usahatani bawang merah hal itu dikarenakan petani responden tersebut baru

saja menyelesaikan Pendidikan formalnya.

2.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah orang yang berada dalam satu rumah yang sama dan menjadi tanggungan dari kepala keluarga petani responden. Jumlah tanggungan keluarga juga menjadi gambaran potensi tenaga kerja yang dimiliki oleh suatu keluarga petani. Selain itu tanggungan keluarga juga salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan yang diperoleh petani. Adapun jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh petani responden dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0-1	6	20,00
2	2-3	10	33,33
3	3-4	7	23,33
4	5-6	6	20,00
5	7-8	1	3,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 11 jumlah tanggungan yang paling banyak dimiliki oleh petani responden adalah 2-3 orang dengan jumlah sebanyak 10 orang petani responden dan presentase sebesar 33,33%. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga yang paling sedikit dimiliki oleh petani responden adalah 7-8 orang dengan jumlah sebanyak 1 orang petani responden dan presentase sebesar 3,33%. Dari Tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa potensi tenaga kerja terbanyak yang dimiliki oleh petani responden adalah sebanyak 2-3 orang hal ini tentu sangat membantu petani

responden untuk mengelola usahatani bawang merahnya dan dapat mengurangi risiko manusia yang akan terjadi.

2.1.5. Luas Lahan

Luas lahan sangat berpengaruh terhadap skala usaha dari usahatani yang dilakukan semakin luas lahan yang dimiliki maka akan semakin besar pula skala usahatani yang dimilikinya. Besarnya skala usahatani maka akan berpengaruh juga terhadap pendapatan yang akan diperoleh oleh petani tetapi hal itu juga akan membuat risiko yang mungkin akan terjadi juga semakin besar. Untuk kisaran luas lahan yang dimiliki oleh petani responden bervariasi mulai dari 0,2 Ha sampai dengan 2 Ha. Untuk lebih jelasnya luas lahan yang dimiliki oleh petani responden dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Luas Lahan Petani Responden di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0,2-0,5	23	76,67
2	0,5-0,9	4	13,33
3	1-2	3	10,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 12 luas lahan yang paling banyak dimiliki oleh petani responden adalah seluas 0,2-0,5 Ha dengan jumlah sebanyak 23 orang petani responden dengan presentase sebesar 76,67%. Dan luas lahan yang paling sedikit yang dimiliki oleh petani responden adalah seluas 1-2 Ha sejumlah 3 orang petani responden dengan presentase sebesar 10,00%.

2.2. Identifikasi Risiko Usahatani Bawang Merah

Identifikasi risiko adalah suatu cara untuk mengetahui risiko apa saja yang terjadi dari kegiatan usahatani bawang merah. Harwood (1999) dalam Saputra (2016) menjelaskan beberapa risiko yang sering terjadi pada pertanian yaitu: 1) risiko hasil produksi yang elemennya kondisi alam yang tidak terkontrol seperti curah hujan dan serangan organisme tanaman, 2) risiko harga dan pasar yaitu ketidakstabilan harga dipasaran, 3) risiko institusi yaitu kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan pemerintah, 4) risiko sumber daya manusia yaitu tingkah laku manusia dalam proses produksi, 5) risiko keuangan yaitu modal, optimalnya produksi suatu usahatani sangat dipengaruhi oleh modal yang cukup.

Risiko-risiko tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh petani. Semakin sedikit risiko yang terjadi pada petani maka akan semakin baik pula pendapatan yang akan diterima. Sebaliknya semakin banyak risiko yang terjadi pada usahatani bawang merah maka akan semakin sedikit pula pendapatan yang akan diperoleh oleh petani. Untuk itu perlunya identifikasi risiko agar petani bisa mengetahui risiko apa yang terjadi dan bisa menangani risiko tersebut dengan baik.

Untuk lebih jelasnya mengenai risiko apa saja yang dirasakan petani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Table 13.

Table 13. Risiko Usahatani Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Sumber Risiko	Jenis Risiko	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Risiko Produksi	1. Serangan hama dan penyakit	28	93,33
	2. Cuaca yang tidak menentu	2	6,67
		30	100,00
Risiko pasar	Harga jual bawang merah yang tidak pasti	30	100,00
		30	100,00
Risiko kelembagaan	1. Kurangnya bantuan dari pemerintah	19	63,33
	2. Penyuluh pertanian yang jarang turun menyuluh	11	36,67
		30	100,00
Risiko sumber daya manusia	1. Sulit mencari tenaga kerja	17	56,67
	2. Kesehatan petani menurun	13	43,33
		30	100,00
Risiko keuangan	Kurangnya modal dalam melakukan kegiatan usahatani	30	100,00
		30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2023

Dari Table 13 dapat dilihat risiko-risiko usahatani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka yang dirasakan oleh petani. Dimana risiko-risiko tersebut di rasakan oleh kebanyakan petani di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Adapun untuk penjabaran dari Tabel 13 dapat dilihat di bawah ini.

1. Risiko Produksi

Risiko produksi adalah risiko yang terjadi pada saat proses produksi usahatani dilakukan, risiko produksi mempengaruhi hasil dari bawang merah dan itu akan berdampak terhadap pendapatan petani. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Bahar (60 tahun).

“Kalau risiko produksi bawang merah itu biasanya dari tanamannya yang kerdil dan bercak, juga banyak serangan dari ulat yang merusak

tanaman” (wawancara 24 September 2022)

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Jafar (40 tahun) mengatakan

“Cuaca, biasa hujan terus jadi kita tidak bisa menyemprot, kalau tanaman bawang merah tidak semprot biasanya bawang merah itu gampang kena penyakit dan terserang hama” (wawancara 2 Desember 2022)

Dari kutipan wawancara diatas risiko produksi yang dirasakan oleh petani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang cenderung hampir sama yaitu serangan hama dan penyakit juga cuaca yang tidak menentu. Cuaca yang tidak menentu membuat perkembangan dari hama itu semakin baik dan juga tidak bisanya tanaman bawang merah untuk disemprot menggunakan petisida semakin membuat hama ini berkembang biak dengan baik. Hal ini selaras dengan penelitian Mutmainah (2022) yang menyatakan bahwa tanaman bawang merah rentan terkena penyakit pada saat musim hujan dikarenakan populasi hama dan penyakit meningkat pada saat musim hujan. Hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman bawang merah adalah ulat gerayak, *thrips*, dan ulat bawang adapun gejala dari serangan hama itu adalah adanya bercak-bercak putih di daun.

2. Risiko harga dan pasar

Bawang merah juga sangat mudah mengalami risiko harga dan pasar hal itu bisa jadi diakibatkan karena banyaknya produksi bawang merah sementara permintaan masyarakat menurun. Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Ibrahim (58 tahun).

“Harga dari bawang merah yang biasanya terlalu turun, pernah saya dapat harganya hanya Rp. 5000/kg jadi kita tidak balik modal pada saat itu” (wawancara 29 September 2022)

Berdasarkan wawancara diatas petani mengeluhkan harga bawang merah

yang biasanya terlalu rendah bahkan mencapai 5000/kg yang tentu akan membuat petani mengalami kerugian dan modal yang dikeluarkan juga tidak kembali. Sedangkan hasil wawancara lain yang dilakukan kepada Bapak Dahlan (47 tahun) mengatakan.

” Harga yang tidak menentu, kalau harga bawang merah itu berubah-ubah terus bahkan saat ini harganya Rp. 20.000/kg beberapa jam kemudian malah turun lagi ke harga Rp. 18.000/kg jadi kita biasanya bingung saat mau menjual bawang merahnya ” (wawancara 14 Desember 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Ibrahim bahwa risiko harga dan pasar yang dirasakan petani adalah tidak menentunya harga bawang merah. Harga dari bawang merah terus berubah-ubah setiap hari bahkan bisa jadi setiap jam, perubahan harga bawang merah tidak diketahui petani dikarenakan yang menentukan harga bawang merah adalah tengkulak yang datang membeli hasil panen dari petani. Tetapi, naik turunnya harga bawang merah juga ditentukan oleh produksi bawang merah itu sendiri, semakin banyak produksi bawang merah yang tersedia dipasaran maka harga bawang merah akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila produksi bawang merah yang tersedia di pasar sedikit maka harganya juga akan mahal.

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil penelitian Mutmainah (2022) yang menyatakan risiko harga dan pasar yang dirasakan petani adalah naik turunnya harga bawang merah yang menyebabkan petani ragu untuk menjual bawang merahnya. Jika harga bawang merah naik maka petani mendapat keuntungan dan pada saat harga bawang merah turun petani akan mengalami kerugian, namun hal paling sulit ditebak adalah kapan naik dan turunnya harga pasar bawang merahnya.

3. Risiko Institusi

Risiko institusi sendiri adalah risiko yang terjadi diakibatkan oleh kebijakan dan peraturan pemerintah dan hal-hal yang berkaitan dengan Lembaga-lembaga pertanian. Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Ande Aris (67 tahun) yang mengatakan.

“Tidak pernah ada bantuan dari pemerintah” (wawancara 3 Desember 2022)

Bantuan dari pemerintah tentu sangat dibutuhkan oleh petani baik itu berupa subsidi pupuk dan pestisida ataupun pemberian bantuan modal yang diperlukan oleh petani. Tetapi pemerintah tidak terlalu memperhatikan petani yang menyebabkan petani kesulitan untuk melakukan kegiatan usahatani. Selain itu, risiko institusi yang juga dirasakan petani berdasarkan wawancara dengan Bapak Adeng (70 tahun) mengatakan.

“Tidak pernah datang penyuluh pertanian jadi kita sebagai petani tidak mendapatkan informasi terbaru tentang cara tanam, dll.” (wawancara 29 September 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa risiko institusi yang dirasakan petani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang adalah penyuluh yang tidak datang atau sangat jarang ke petani untuk melakukan kegiatan penyuluhan. Ketidakhadiran penyuluh pertanian juga pasti akan berdampak terhadap kegiatan usahatani yang dilakukan banyak petani yang mengeluhkan ketidakhadiran penyuluh pertanian tetapi petani tidak tahu harus melapor kemana saat hal tersebut terjadi. Peran dari penyuluh pertanian sangat penting yang dapat membantu petani untuk mengembangkan dan mengatasi

masalah-masalah yang terjadi di sektor pertanian.

4. Risiko sumber daya manusia

Risiko manusia adalah risiko yang terjadi karena tingkah laku manusia dalam sektor produksi. Risiko manusia dapat diartikan sebagai risiko yang diakibatkan karena adanya campur tangan dari manusia, tetapi tanpa adanya manusia maka suatu usahatani tidak akan bisa berjalan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Tahir (66 tahun) mengatakan.

”Kesulitan mencari tenaga kerja dikarenakan biasanya banyak yang bersamaan menanam bawang merah jadi karyawan itu juga sibuk di tempat lain” (wawancara 3 Desember 2022)

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Mirza (22 tahun)

”Kesehatan biasa terganggu, mungkin karena paparan dari racun-racun yang disemprot ke tanaman bawang merah” (wawancara 4 Desember 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa risiko sumber daya manusia yang sering terjadi adalah kesulitan mencari tenaga kerja dan kesehatan yang terganggu. Tenaga kerja dari suatu usahatani menjadi faktor penting untuk mengoptimalkan produksi dari bawang merah, karena usahatani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sangat bergantung terhadap tenaga kerja. Ketersediaan tenaga kerja yang ada di desa tidak sebanding dengan banyaknya permintaan akan tenaga kerja. Belum lagi disaat petani melakukan kegiatan usahatannya secara bersamaan maka ketersediaan tenaga kerja juga akan semakin sedikit. Tanpa adanya tenaga kerja untuk membantu dalam usahatani yang dilakukan maka jalannya usahatani tersebut akan terganggu.

Selain risiko kesulitan mencari tenaga kerja risiko yang lain yang dirasakan

petani adalah kesehatan yang menurun. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Mirza diketahui bahwa petani kesehatannya terganggu diakibatkan karena paparan zat kimia dari pestisida yang digunakan. Paparan zat kimia yang berlangsung terus menerus dapat membahayakan petani dan menimbulkan penyakit-penyakit yang berbahaya bagi petani.

Hasil wawancara di atas selaras dengan hasil penelitian Mutmainah (2022) yang mengatakan risiko yang bersumber dari manusia yang sering terjadi adalah kesehatan petani dan berkurangnya tenaga kerja yang tersedia.

5. Risiko Keuangan

Risiko keuangan adalah risiko modal, optimalnya suatu usahatani dapat diukur dari modal yang disiapkan untuk mengelola usahatannya. Semakin banyak modal yang ada semakin baik pula produksi yang akan dihasilkan hal itu dikarenakan modal digunakan untuk membeli bahan-bahan untuk kepentingan usahatani itu sendiri. Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada petani terkait dengan risiko keuangan yang dirasakan adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sulham (27 tahun) mengatakan.

” Kurangnya modal, karena untuk modal menanam bawang merah itu sangat banyak belum lagi untuk menggaji karyawan” (wawancara 3 Desember 2022)

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Bapak Dahlan (47 tahun)

” Kurangnya modal, karena harga benih, pupuk sama racun semakin naik jadi modal juga semakin banyak dikeluarkan” (wawancara 14 Desember 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa risiko keuangan yang dirasakan petani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang adalah

kurangnya modal yang ada. Modal sangat berperang penting demi keberlangsungan suatu usahatani bawang merah karena banyak hal dalam usahatani yang memerlukan modal yang banyak seperti pembelian benih, pupuk, pestisida dan menggaji karyawan. Membengkaknya modal yang dibutuhkan petani dalam usahatani bawang merahnya diakibatkan karena semakin naiknya harga dari pupuk dan pestisida yang digunakan oleh petani yang membuat petani harus mengeluarkan modal yang lebih banyak untuk melakukan kegiatan usahatannya.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Lawalata (2017) yang mengatakan semakin besar lahan maka akan semakin besar pula modal yang diperlukan jadi, ketersediaan modal dalam usahatani maka akan memperbesar petani akan bersiap terhadap risiko karena dengan adanya modal maka petani bisa mengatasi risiko tersebut.

2.3. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah

1. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap sama dan tidak terpengaruh dengan hasil produksi. Biaya tetap adalah biaya yang terus dikeluarkan walaupun produksi diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan kegiatan produksi (Mononimbar,dkk. 2022). Jadi sedikit banyaknya hasil produksi dari bawang merah tidak akan mempengaruhi biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani bawang merah. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Rata-Rata Biaya Tetap Petani Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Uraian	Rata-rata (Rp)
1	Cangkul	19.416,67
2	Sekop	16.286,11
3	Sprayer	364.150,79
4	Traktor	531.119,05
5	Pajak	25.000,00
6	Sewa Lahan	583.333,33
7	Sewa Traktor	123,333,33
8	Bensin	121.666,67
	Jumlah	1.784.305,95

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2023

Tabel 14 menunjukkan rata-rata dari biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang adalah biaya penyusutan alat cangkul sejumlah Rp.19.416,67, Sekop sejumlah Rp.16.286,11, Sprayer sejumlah Rp.364.150,79, Traktor sejumlah Rp. 531.119,05. Sedangkan untuk biaya lain-lain yaitu pajak sejumlah Rp.25.000,00, sewa lahan sejumlah Rp.583.333,33, sewa traktor sejumlah 123,333,33 dan biaya bensin sebesar 121.666,67. Berdasarkan data pada Tabel 13 jumlah keseluruhan dari biaya tetap berupa biaya penyusutan alat, pajak, sewa lahan, sewa tractor dan bensin, rata-rata keseluruhan biaya tetap adalah sebesar Rp.1.784.305,95.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pembelian bahan-bahan yang berpengaruh dengan hasil produksi dari usahatani bawang merah. Semakin banyak hasil produksi yang diinginkan oleh petani maka biaya variabel yang dikeluarkan juga akan semakin banyak. Biaya variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15 Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Pupuk	964.250,00
2	Pestisida	658.000,00
3	Fungisida	240.666,67
4	Tenaga Kerja	3.619.000,00
5	Benih	8.956.667,00
Jumlah		14.760.917,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2023

Tabel 15 menunjukkan rata-rata biaya variabel biaya rata-rata penggunaan pupuk yang digunakan oleh petani responden adalah sebesar Rp. 946.250,00 dimana pupuk yang digunakan adalah pupuk Urea, KCL, ZA, dan SP-36, rata-rata total biaya pestisida adalah sebesar Rp.658.000,00 sedangkan fungisida adalah sebesar Rp.240.666,67. Untuk tenaga kerja sendiri totalnya yaitu sebesar Rp. 3.619.000,00 dan untuk biaya benih berjumlah 341.67 Kg dengan total biaya sebesar Rp. 8.959.667,00, jadi rata-rata total biaya variabel yang digunakan dalam usahatani bawang merah adalah sebesar Rp.14.197.917,00.

1. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah pendapatan yang diperoleh petani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dari hasil pengurangan antara total penerimaan yang didapatkan dengan biaya yang dikeluarkan berupa biaya tetap dan biaya variabel selama kegiatan usahatani dilakukan. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan yang diperoleh petani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 16 .

Tabel 16. Analisis Pendapatan Rata-Rata Petani Responden di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Uraian	Jumlah Rata-Rata (Rp)
1	Biaya yang dibayarkan	
	A. Biaya Variabel	
	Total Tenaga Kerja	3.619.000,00
	Pupuk	
	• Urea	177.750,00
	• KCL	394.166,67
	• ZA	130.333,33
	• SP-36	262.000,00
	Benih	8.956.666,67
	Pestisida	240.666,67
	Fungisida	563.000,00
	B. Biaya Tetap	
	penyusutan alat	
	• Cangkul	19.416,67
	• Sekop	16.286,11
	• Sprayer	364.150,79
	• Traktor	531.119,05
	Pajak	25.000,00
	Sewa lahan	583.333,33
	Sewa traktor	123.333,33
	Bensin	121.667,00
2	Penerimaan (TR)=Y.PY	
	A. Produksi (Y)	3.365,00
	B. Harga	20.550,00
	Total Penerimaan	68.953.333,00
3	total Biaya yang Keseluruhan	16.545.223,00
	Pendapatan Pd=TR-TC	52.408.111,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2023

Tabel 16 menunjukkan bahwa total pendapatan rata-rata adalah sebesar Rp.52.408.111,00 dengan jumlah produksi 3.365 Kg harga Rp.20.550,00/Kg. Biaya variabel tenaga kerja sebesar Rp.3.619.000,00, pupuk Urea Rp.177.750,00, KCL Rp.394.166,00, ZA Rp.130.333,00, SP-36 Rp.262.000,00, Pestisida Rp.240.666,

Fungisida Rp.563.000,00, dan Benih sebesar Rp.8.956.666,67 dengan jumlah rata-rata biaya variabel adalah sebesar Rp.14.760.917,00. sedangkan rata-rata biaya tetap sebesar Rp.1.784.305,95 dimana biaya penyusutan cangkul Rp.19.416,67, sekop Rp.16.286,11, Sprayer Rp.364.150,79, traktor Rp.531.119,05, pajak Rp.25.000,00, sewa lahan Rp. 583.333,33, sewa tractor Rp.123,333,33 dan bensin Rp. 121.667,00.

2.4. Analisis Tingkat Risiko Usahatani Bawang Merah

Risiko usahatani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang terdiri dari risiko produksi, risiko biaya dan risiko pendapatan. Metode yang digunakan untuk mengetahui tingkat risiko ketiga jenis risiko ini dengan analisis koefisien variasi (CV). Analisis ini merupakan hasil pembagian antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata sehingga bisa diketahui besarnya tingkat risiko dari risiko produksi, risiko biaya dan risiko pendapatan pada usahatani bawang merah.

1. Risiko Produksi

Analisis tingkat risiko produksi dilakukan dengan menggunakan data produksi bawang merah. Untuk mengetahui tingkat risiko usahatani bawang merah yang terjadi di analisis menggunakan koefisien Variasi (CV). Semakin kecil nilai koefisien variasinya maka semakin kecil maka akan semakin kecil pula tingkat risiko produksi yang dirasakan oleh petani, sebaliknya, semakin besar nilai koefisien variasinya maka akan semakin besar pula risiko hasil produksi yang dirasakan oleh petani. Untuk mengetahui tingkat risiko produksi usahatani yang terjadi di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada

tabel berikut.

Tabel 17. Analisis Tingkat Risiko Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Uraian	Produksi (Kg)
Rata-Rata	3.365,00
Standar Deviasi	386,01
Koefisien Variasi (CV)	0,1147
CV (%)	11,47

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2023

Berdasarkan data Tabel 17 dapat diketahui risiko produksi Bawang Merah yang terjadi Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Dimana rata-rata produksi bawang merah adalah sebesar 3.365 Kg dan standar deviasinya adalah 386,01. Sedangkan untuk koefisien variasinya (CV) sebesar 0,1147 atau 11,47%.. hal ini menunjukkan bahwa risiko produksi petani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tergolong rendah karena nilai $CV < 1$. Rendahnya tingkat risiko produksi yang terjadi menunjukkan bahwa petani masih bisa mengontrol dengan baik risiko produksi yang terjadi seperti serangan dari hama dan penyakit yang menyerang tanaman bawang merah.

2. Risiko Biaya

Risiko biaya adalah risiko finansial yang akan dirasakan oleh petani saat melakukan kegiatan usahatani. Biaya sendiri adalah harga yang akan dibayarkan oleh petani dalam menjalankan usahatannya. Adapun biaya ini petani biasanya tidak mengetahui dengan pasti biaya yang dikeluarkannya selama berusahatani. Untuk mengetahui tingkat risiko biaya yang dikeluarkan petani yang dianalisis dengan menggunakan koefisien variasi (CV) dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Analisis Tingkat Risiko Biaya Usahatani Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Uraian	Biaya (Rp)
Rata-Rata	16.545.222,62
Standar Deviasi	1.285.624,26
Koefesien Variasi (CV)	0,0777
CV (%)	7,77

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 18 di atas dapat dilihat risiko biaya usahatani bawang merah yang telah dianalisis dengan menggunakan koefesien variasi (CV). Dari Tabel 18 dapat diketahui bahwa risiko biaya usahatani bawang merah rendah, nilai koefesien variasinya (CV) sebesar 0,0777 atau sebesar 7,77%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani bawang merah tergolong rendah karena diperoleh nilai koefesien variasi $CV < 1$.

Tingkat risiko biaya usahatani bawang merah yang rendah menunjukkan bahwa petani masih bisa untuk mengontrol dari risiko biaya itu sendiri. Risiko biaya berkaitan dengan harga yang harus dibayarkan petani dalam melakukan kegiatan usahatannya. jadi, rendahnya tingkat risiko petani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dikarenakan petani sudah memperkirakan dan mengontrol tentang biaya yang dikeluarkan dalam melakukan kegiatan usahatannya.

3. Risiko Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh petani merupakan nilai dari penerimaan terhadap penjualan hasil produksi bawang merahnya setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan petani bawang merah selama melakukan kegiatan usahatannya. Pendapatan yang diperoleh petani tidak menentu dikarenakan pendapatannya

ditentukan oleh penerimaan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang merah. Karena ketidakmenentuan pendapatan tersebut pendapatan yang diperoleh terkadang tidak sesuai yang diharapkan oleh petani sehingga perlu diketahui tingkat risikonya.

Untuk mengetahui tingkat risiko pendapatan yang diperoleh petani yang telah dianalisis dengan menggunakan koefisien variasi (CV) dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Analisis Tingkat Risiko Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Uraian	Pendapatan (Rp)
Rata-Rata	52.408.111,00
Standar Deviasi	118.625.508,80
Koefesien Variasi (CV)	0,7395
CV (%)	73,95

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2023

Selanjutnya rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka adalah sebesar Rp. 52.408.111,00 dan standar deviasinya adalah sebesar Rp. 118.625.508,80 sedangkan untuk koefisien variasinya (CV) yaitu 73,95%. Koefisien variasi ini menunjukkan bahwa usahatani bawang merah ini memiliki risiko pendapatan yang cukup tinggi karena nilai koefisien variasinya (CV) mendekati 1 dimana saat $CV \geq 1$ maka risiko tersebut memiliki risiko yang tinggi. Tingginya risiko pendapatan yang diperoleh petani ini disebabkan karena ketidakstabilan harga yang terjadi, dimana bawang merah mengalami penurunan harga yang sangat rendah dan menyebabkan banyak petani yang tidak memperoleh modalnya kembali.

Tinggi rendahnya tingkat risiko pendapatan yang akan dirasakan oleh petani juga dipengaruhi oleh faktor musim, dimana pada saat musim hujan tingkat risiko

pendapatan yang akan dirasakan juga lebih tinggi dibandingkan pada saat musim kemarau. Hal itu disebabkan karena pada saat musim hujan bawang merah akan lebih mudah untuk terkena serangan hama dan penyakit yang membuat petani akan mengeluarkan biaya lebih banyak sehingga tentu saja akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

2.5. Manajemen Risiko Usahatani Bawang Merah

Manajemen risiko adalah suatu cara untuk mengurangi dampak dari risiko yang akan terjadi kedepannya. Manajemen risiko perlu diterapkan dikarenakan untuk dapat mempersiapkan segala hal untuk menghadapi risiko yang akan terjadi kedepannya. Pertanian juga merupakan salah satu sektor yang harusnya dapat memaksimalkan manajemen risiko untuk diterapkan ke usahatani yang dilakukan. Hal ini dikarenakan sifat dari pertanian itu sendiri yang sangat rentan terhadap risiko dimana pertanian sangat bergantung terhadap kondisi alam dan bagaimana petani untuk mengelola lahannya. Semakin baik manajemen risiko yang dilakukan oleh petani maka akan semakin baik pula hasil produksi yang akan diperoleh petani.

Respon petani terhadap dampak dari risiko yang terjadi dibedakan menjadi beberapa contohnya yaitu respon sebelum terjadinya risiko dan respon saat terjadi risiko. Manajemen sebelum terjadi risiko dilakukan dengan mempersiapkan usahatani untuk dapat mengurangi dampak dari risiko yang akan terjadi. Sedangkan, manajemen risiko saat terjadi risiko adalah upaya untuk meminimalkan dampak risiko yang telah terjadi. Manajemen risiko ini perlu diaplikasikan oleh petani agar nantinya petani bisa menanggulangi dampak risiko. Semakin baik petani mengatasi risiko yang terjadi maka akan semakin baik pula hasil produksi yang

diperoleh. Untuk lebih jelasnya mengenai manajemen risiko yang dilakukan petani dalam kegiatan usahatani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Manajemen Sebelum Terjadi dan Saat Terjadi Risiko Usahatani Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Risiko Usahatani	Sebelum Terjadi Risiko	Saat Terjadi Risiko
1	Risiko Produksi	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan varietas unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit - Menyiapkan pestisida dan obat untuk tanaman 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penyemprotan dengan menggunakan pestida
2	Risiko Harga dan Pasar	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan rencana penanaman agar tidak bersamaan dengan daerah lain seperti bima,dll agar tidak terjadinya banjir produksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada saat harga bawang merah turun hasil panen akan disimpan hingga dirasa harga jualnya sudah cukup - Menjualnya langsung saat panen agar tidak terjadi penurunan harga secara berkelanjutan
3	Risiko Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> - Bergabung ke kelompok tani agar mudah memperoleh akses bantuan dari pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kegiatan usahatani secara mandiri tanpa mengharapkan bantuan dari pemerintah
4	Risiko Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari tenaga kerja dari luar desa - Menggunakan APD untuk mengurangi paparan dari pestisida 	<ul style="list-style-type: none"> - Memaksimalkan tenaga kerja yang ada - Mempekerjakan karyawan untuk mengurus lahan pertanian
5	Risiko Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan modal dari hasil produksi musim lalu 	<ul style="list-style-type: none"> - Meminjam dari Bank dan Tengkulak - Meminjam dari kerabat

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2023

Untuk lebih jelasnya mengenai strategi risiko usahatani yang dilakukan oleh petani responden dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Risiko Produksi

Adapun risiko produksi yang sering dirasakan petani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang adalah serangan hama dan penyakit dan juga cuaca buruk. Berdasarkan Tabel 20 Sebelum terjadinya risiko produksi yaitu serangan hama dan penyakit petani menggunakan varietas unggul yang tahan terhadap serangan hama dan penyakit tetapi ada juga petani yang menggunakan varietas biasa dan menyiapkan pestisida untuk tanaman bawang merahnya dengan harapan agar tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Hal ini selaras dengan penelitian Azfril (2022) yang menyatakan bahwa manajemen sebelum datangnya risiko yang dilakukan petani adalah dengan menggunakan varietas lokal yang sudah teruji kelayakannya. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Mansur (60 tahun) mengatakan.

” Untuk menghindari risiko produksi ini kita biasanya sudah menyiapkan dari awal obat untuk tanaman jadi serangan hama itu bisa berkurang”
(wawancara 22 September 2022)

Sedangkan hasil wawancara lain dengan Bapak Umar (45 tahun) mengatakan

” Saya biasanya menggunakan varietas unggul yang tahan terhadap serangan hama dan penyakit” (wawancara 25 September 2022)

Berdasarkan Tabel 20 manajemen saat terjadi risiko yang dilakukan petani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang untuk mengatasi risiko produksi adalah dengan menyemprot secara rutin tanaman bawang merah saat terjadi serangan hama dan penyakit. Hal ini dilakukan agar dampak dari serangan hama tersebut tidak terlalu besar. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada petani yaitu Bapak Kadan (52 tahun) mengatakan.

“Melakukan penyemprotan secara rutin” (wawancara 8 Desember 2022)

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lawalata (2017) yang menyatakan bahwa pemberian fungisida padat dan inteksida cari dilakukan secara rutin dan menambah intensitas penyemprotan apabila terjadi serangan dari hama dan penyakit yang akan berpotensi terjadinya gagal panen pada bawang merah.

2. Risiko Harga dan Pasar

Risiko harga dan pasar yang dialami oleh petani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang adalah kurangnya modal untuk melakukan kegiatan usahatani. Jadi, untuk mengatasi hal tersebut petani melakukan manajemen risiko berupa upaya untuk menghindari risiko dan mengurangi dampak risiko yang terjadi. Adapun manajemen untuk menghindari risiko yang dilakukan petani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Baraka adalah sebagai berikut.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Erik (30 tahun) mengatakan.

“Kalau turunnya harga bawang merah itu susah kita hindari tapi kalau yang saya lakukan itu menanam bawang merah pada saat kurang orang yang menanam jadi harga dari bawang merah itu tidak terlalu turun karena terlalu banyak bawang merah” (wawancara 9 Desember 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut untuk menghindari risiko penurunan harga bawang merah petani di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang melakukan kegiatan penanaman bawang merah yang tidak bersamaan dengan daerah lain yang produksi bawang merahnya melimpah. Hal itu dilakukan agar tidak membludaknya produksi bawang merah di pasaran yang mengakibatkan harga bawang merah menjadi anjlok. Anjloknya harga bawang merah dikarenakan produksi bawang merah yang bersamaan yang mengakibatkan bawang merah yang

ada dipasaran melimpah sedangkan permintaan masyarakat akan bawang merah justru menurun.

Upaya menghindari risiko yang dilakukan petani ini tentu saja tidak akan secara penuh terhindar dari risiko. Jadi, rencana yang dilakukan petani saat terjadinya risiko saat terjadi penurunan harga bawang merah yaitu menjual langsung hasil panennya atau menyimpannya untuk sementara waktu. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Radit (32 tahun).

“Biasanya kalau harga turun saya sendiri menyimpannya terlebih dahulu dirumah sampai harganya stabil” (wawancara 1 Desember 2022)

Sedangkan, hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rasyid (45 tahun)

“Kalau harga bawang turun itu saya langsung menjualnya saja sesuai dengan harga saat itu karena kalau bawang merah disimpan terus itu beratnya akan terus berkurang” (wawancara 5 Desember 2022)

Penjualan secara langsung hasil panen saat harganya turun petani lakukan agar tidak terjadi penurunan harga secara berkelanjutan yang membuat harga dari bawang merah semakin menurun. Sedangkan, petani yang menyimpan hasil panennya untuk sementara saat terjadi risiko berharap agar saat hasil panen disimpan harga dari bawang merah dapat stabil dan membuat petani yakin untuk menjual bawang merahnya. Tetapi saat dilakukan penggudangan bawang merah maka akan terjadi penyusutan massa berat dari bawang merah itu sendiri yang tentu saja akan membuat harga jual bawang merah juga akan menurun.

Hal ini tidak selaras dengan hasil penelitian Mutmainnah (2022) yang menyatakan bahwa petani mengurangi modal yang digunakan dengan mengurangi penggunaan pupuk yang dibeli dan menggunakan pupuk organik yang tersedia.

3. Risiko Kelembagaan

Risiko kelembagaan yang dirasakan petani di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang adalah tidak adanya bantuan dari pemerintah dan penyuluh pertanian yang jarang melakukan kegiatan penyuluhan. salah satu upaya yang dilakukan petani untuk menghindari risiko kelembagaan adalah dengan bergabung ke kelompok tani. Dengan bergabungnya petani ke kelompok tani maka akan mempermudah untuk memperoleh bantuan yang diharapkan dan juga mudah untuk melaporkan terkait masalah-masalah yang terjadi dalam usahatani bawang merahnya. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan Bapak Kadang (45 tahun) mengatakan.

“Saya masuk ke kelompok tani untuk mudah memperoleh bantuan dari pemerintah, juga biasanya ketua kelompok tani itu melaporkan tentang keadaan pada usahatani bawang merah yang kita lakukan ke pemerintah” (wawancara 13 Desember 2022)

Apabila upaya yang dilakukan saat penghindaran risiko tidak berhasil maka upaya penanggulangan saat terjadi risiko kelembagaan yang dilakukan oleh petani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yaitu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Eti (41 tahun).

“Yah kita hanya melakukan kegiatan menanam bawang merah ini secara mandiri tanpa mengharapkan bantuan” (wawancara 23 September 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eti diketahui bahwa saat terjadi risiko kelembagaan petani memilih untuk melakukan kegiatan usahatannya secara mandiri, dimana hal itu dilakukan agar dampak dari risiko kelembagaan yang dirasakan tidak terlalu besar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mutmainnah (2022) dimana petani membuat rencana dengan kelompok tani dan penyuluh

sebelum melakukan usahatani agar petani siap menghadapi jika terjadi risiko.

4. Risiko Sumber Daya Manusia

Risiko sumber daya manusia yang sering terjadi adalah kurangnya tenaga kerja, dan kesehatan petani yang terganggu. Untuk menghindari risiko kurangnya tenaga kerja petani mencari tenaga kerja yang tersedia dari luar desa. Kurangnya tenaga kerja yang tersedia di desa juga diakibatkan karena jadwal tanam yang bersamaan yang membuat ketersediaan tenaga kerja semakin sedikit. Upaya untuk menghindari terganggunya kesehatan petani maka dilakukan penggunaan alat pelindung diri seperti masker dan sarung tangan untuk mengurangi paparan dari bahan kimia yang digunakan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Lodang (53 tahun).

“Untuk saya sendiri biasanya saya mencari tenaga kerja dari luar desa karena kita tidak bisa menanam bawang merah kalau ndak ada karyawan” (wawancara 16 Desember 2022)

Kemudian, hasil wawancara dengan Bapak Badi (40 tahun) mengatakan.

“Untuk mencegah kesehatan terganggu itu saya memakai masker untuk mengurangi paparan dari racun” (wawancara 28 September 2022)

Saat terjadi risiko kurangnya tenaga kerja, petani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang melakukan upaya dengan memaksimalkan tenaga kerja yang ada. Sedangkan, untuk mengatasi risiko terganggunya kesehatan petani biasanya petani menyewa tenaga kerja untuk menggantikannya mengelola lahannya Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Faisal (24 tahun) mengatakan.

“Memaksimalkan tenaga kerja yang ada” (wawancara 30 September 2022)

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Alam (49 tahun) mengatakan.

“Kalau kesehatan terganggu saya biasanya menyewa karyawan walaupun modalnya bertambah” (wawancara 1 Desember 2022)

Hasil wawancara diatas sesuai dengan penelitian Suharyanto (2016) yang menyatakan bahwa untuk manajemen risiko sumber daya manusia yang digunakan adalah mencari tenaga kerja dari luar, memaksimalkan tenaga kerja yang ada dan memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga.

5. Risiko Keuangan

Risiko keuangan yang dirasakan oleh petani bawang merah di Desa Banri Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang adalah kurangnya modal untuk melakukan kegiatan usahatani. Untuk menghindari risiko tersebut petani sudah menyiapkan modal dari hasil produksi bawang merah musim lalu. Jadi pendapatan yang diperoleh petani dari produksi musim lalu disisihkan untuk dijadikan modal pada musim yang akan datang. Harapan petani untuk menyisihkan modal dari hasil panen sebelumnya agar dapat menutupi biaya usahatani yang dilakukannya. Tetapi terkadang modal yang sudah dipersiapkan juga tidak cukup untuk menutupi biaya usahatani bawang merah yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asir (44 tahun) mengatakan.

”Untuk menghindari kekurangan modal saya biasanya sudah menyiapkan modal dari hasil produksi bawang merah musim lalu tapi biasanya itu juga tidak cukup” (wawancara 30 September 2022)

Petani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang melakukan upaya saat terjadi kurangnya modal saat melakukan kegiatan usahatannya dengan melakukan pinjaman kepada bank atau tengkulak dan kerabat. Selain dari meminjam dari bank petani juga melakukan pinjaman ke

tengkulak dengan sistem panjar yang dimana saat petani melakukan kegiatan usahatannya pedagang akan menyediakan modal berupa pupuk dan pestisida kepada petani kemudian petani melakukan bayaran setengah diawal dan setelah bawang merahnya panen maka petani akan membayar penuh pupuk dan pestisida yang telah diambil di pedagang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Kadang (45 tahun) mengatakan.

“Kalau modal tidak cukup juga kita meminjam dari kur BRI atau sistem panjar ke pedagang tengkulak” (wawancara 13 Desember 2022)

Sedangkan, hasil wawancara dengan Bapak Iskandar (40 tahun) mengatakan.

“Meminjam dari kerabat untuk menutupi kekurangan” (wawancara 17 Desember 2022)

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Suharyanto (2016) yang mengatakan untuk mengatasi risiko kekurangan modal yang dialami petani maka petani akan mencari pinjaman untuk menutupi kekurangan tersebut. Adapun alternatif pinjaman yang dilakukan petani adalah meminjam dari sumber formal, meminjam dari kredit informal, meminjam dari kelompok tani dan meminjam dari kerabat atau keluarga.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Risiko yang banyak dialami oleh petani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang adalah serangan hama dan penyakit, harga jual yang tidak pasti, kurangnya bantuan pemerintah, sulitnya mencari tenaga kerja dan kurangnya modal dalam melakukan kegiatan usahatani bawang merah.
2. Tingkat risiko usahatani yang dirasakan petani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang adalah tingkat Risiko produksi dengan nilai Koefisien Variasinya (CV) sebesar 11%, tingkat risiko biaya dengan nilai Koefisien Variasinya adalah sebesar 0,08%, dan tingkat risiko pendapatan dengan nilai koefisien variasinya sebesar 0,74%. Berdasarkan hasil tersebut tingkat risiko harga, risiko biaya dan risiko pendapatan di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang masih tergolong rendah karena nilai Koefisien Variasinya $KV \leq 1$.
3. Manajemen Risiko yang dilakukan petani di Desa Banti Kecamatan Baraka untuk menghindari risiko petani menggunakan varietas unggul, menyiapkan pestisida, merencanakan penanaman, bergabung dengan kelompok tani, mencari tenaga kerja dari luar desa, menggunakan APD, dan mempersiapkan modal dari hasil produksi sebelumnya. Sedangkan saat terjadi risiko manajemen risiko yang dilakukan seperti melakukan penyemprotan saat terjadi serangan hama, menggudangkan atau menjual

secara langsung hasil panen saat terjadi penurunan harga, melakukan kegiatan usahatani secara mandiri, memaksimalkan tenaga kerja yang ada, mempekerjakan karyawan saat kesehatan menurun, meminjam dari bank atau pedang dan meminjam dari kerabat.

6.1. Saran

1. Perlunya upaya campur tangan dari pemerintah agar risiko yang terjadi pada usahatani bawang merah dapat diantisipasi dan dapat ditanggulangi dampaknya. Perlu dibuat aturan yang dapat mengatur tentang kegiatan usahatani bawang merah mengenai harga jual, kegiatan penyuluhan dan mengenai bantuan-bantuan yang akan diperoleh petani.
2. Masih diperlukan upaya untuk mengajarkan petani mengenai manajemen risiko yang perlu dilakukan saat terjadi risiko agar petani dapat mengetahui apa yang akan dilakukan untuk menghindari dan mengurangi dampak dari risiko yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azfril, Daga, R., Samad, A., & Murdin. 2022. Analisis Manajemen Resiko Petani Bawang merah dan Dampak Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 131-139.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. 2020. Produksi Bawang Merah Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten dan Kota 2018-2020. Sulawesi Selatan : Badan Pusat Statistik.
- Badariah, Nurlailah, Surjasa Dadang, Trinugraha Yuda. 2013. Analisa *Supply Chain Risk Management* Berdasarkan Metode *Failure Mode and Effects Analysis (FMEA)*. *Jurnal Teknik industry*.
- Darmawi. 2016. Manajemen Risiko Edisi 2. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dewi Kurniati. 2012. "Analisis Risiko Produksi dan Faktor-aktor yang Mempengaruhinya pada Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*) di Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 1: 60-68.
- Hanafi, A. 2014. Manajemen Risiko: Risiko, Ketidakpastian, dan Proses Manajemen Risiko. Praba UT. Jakarta.
- Harwood, J., et.al. 1999. *Managing Risk in Farming Concepts, Research, and Analysis*. Washington DC: Economic Research Service, USDA.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2020. Rencana Strategi Kementerian Pertanian RI Tahun 2020-2024. Kementerian Pertanian RI. Jakarta.
- Kurniati, 2012. Analisis Risiko Produksi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Usahatani Jagung (*Zea mays. L*) di Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*.Pontianak.
- Lawalata. M, Darwanto. D. H, Hartono. S. 2017. Risiko Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul. M. Burhan.B. 2013.
- Lestari, Kiyoun Kiki, Sumarji, Ahsin Daroini. 2019. Strategi Manajemen Risiko Petani Tebu di Kabupaten Tuban. Universitas Islam Kediri Kediri. Kediri.
- Mangkat, Rama Rizki., Dumais, J. N. K, Katiadndagho, T. M. 2022. Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow. *Agri-sosioEkonomi Unsrat*, 23-28.

- Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Mutmainnah, L., Efendy, & Zaini, A. 2022. Analisis Risiko Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima. *Agimansion*.
- Munajat, A. Astoro. 2020. Kajian Teknis Pengembangan Budidaya Bawang Merah (*allium Ascalonicum I.*) di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur. *Jurnal Stiperbelitang*. Baturaja.
- Musta'inah. A, Hani.E.S, Sudarko. 2017. Analisis Resiko Usahatani Tomat di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. *Jurnal Agribest*. Jember.
- Mononimbar, Dannis Nugraha Noel, Olly Esry Harryani Laoh, Jane Sulinda Tambas. 2022. Analisis pendapatan usahaatani jagung di Kelurahan Kawangkoan Kabupaten Minahasa Selatan Agri-SosioEkonomi Unsrat. Manado.
- Shinta. 2010. Ilmu Usahatani. UB Press. Malang.
- Soeparno, H., Pasandaran. E, Syarwani. M, Dariah. A, Pasaribu. S. M, Saad. N. S. 2013. Politik Pembangunan Pertanian Menghadapi Perubahan Iklim. IAARD Press. Jakarta.
- Suharyanto, Aryaz, N. N., Rinaldi, J., & Hasan, R. 2016. Strategi Manajemen Risiko Petani Padi Lahan Sawah Dataran Rendah di Kabupaten Buleleng. *Repository Publikasi Kementerian Pertanian*, 1177-1185.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usaha Tani, Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syamsiah. N, Sulistyowati. L, Kusno. K, Sulistyodewi. N. W. 2019. Identifikasi Risiko Usahatani Mangga dalam Pengembangan Agrowisata di Kabupaten Cirebon.
- Tjitrosoepomo, G. 2010. Taksonomi Umum. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.149hlm. 22.
- Thohari. F. 2011. Menyoal Asuransi Konvensional Versus Asuransi Syariah. Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia DKI Jakarta. Jakarta Utara.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

**KUESIONER PENELITIAN MANAJEMEN RISIKO DALAM
PENGEMBANGAN USAHATANI BAWANG MERAH DI DESA
BANTI KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

Tanggal wawancara :

Nomor Responden :

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur :tahun
3. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
4. Pendidikan : TTSD/SD/SLTP/SLTA/
Diploma/ perguruan tinggi
5. Pekerjaan Pokok :
6. Pengalaman Berusahatani :
7. Jumlah Tanggungan Keluarga :
8. Luas Lahan :
9. Status Lahan :

B. BIAYA USAHATANI

1. Biaya Tetap
 - 1.1. Penyusutan Alat

No	Nama Alat	Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai (Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Musim)
1	Cangkul						
2	Sprayer						
3						

1.2 Pengeluaran Lain-lain

- a. Pajak.....Rp/Musim
- b. Rp/Musim
- c. Rp/Musim
- d. Rp/Musim
- e. Rp/Musim

2. Biaya Variabel

No	Uraian	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
1	Persiapan Lahan				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
2	Penanaman				
	a. Umbi Bibit	Kg			
	b. TK Luar Keluarga	HOK			
	c. TK Dalam Keluarga	HOK			
3	Pemupukan				
	a. Pupuk Za	Kg			
	d. Pupuk UREA	Kg			
	e. Pupuk Organik	Kg			
	f. Pupuk.....	Kg			
	g. TK Luar Keluarga	HOK			
	h. TK Dalam Keluarga	HOK			
4.	Pemeliharaan dan Pengendalian Hama				
	a. Pestisida	Kg			
	b.....				
	c.....				
	d. TK Luar Keluarga	HOK			
	e. TK Dalam Keluarga	HOK			
5	Panen				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
6	Total Biaya Variabel				

C. PENERIMAAN USAHATANI

Komoditas	Jumlah (Kg)	Harga (Kg)	Nilai (Rp)
yang Merah			

A. Risiko Usahatani

1. Pada saat proses produksi risiko apa saja yang terjadi?

Jawab:

2. Apa saja yang menjadi risiko pasar yang dirasakan petani?

Jawab :

3. Apa saja yang menjadi risiko kelembagaan yang dirasakan petani?

Jawab:

4. Apa saja yang menjadi risiko Sumber Daya Manusia yang dirasakan petani?

Jawab:

5. Apa saja yang menjadi risiko keuangan petani?

Jawab:

B. Manajemen Risiko Usaharani sebelum terjadi risiko (strategi *Ex-Ente*)

1. Apa yang bapak lakukan untuk menghindari terjadinya risiko produksi?

Jawab:

2. Manajemen risiko pasar yang dilakukan petani?

Jawab:

3. Manajemen risiko kelembagaan yang dilakukan petani?

Jawab:

4. Manajemen risiko sumber daya manusia yang dilakukan petani?

Jawab:

5. Manajemen risiko keuangan yang dilakukan petani?

Jawab:

C. Manajemen risiko Usahatani saat terjadi risiko (strategi *interactive*)

1. Pada saat terjadi risiko produksi apa yang bapak lakukan?

Jawab :

2. Manajemen risiko pada saat terjadi risiko pasar?

Jawab :

3. Manajemen risiko pada saat terjadi risiko kelembagaan?

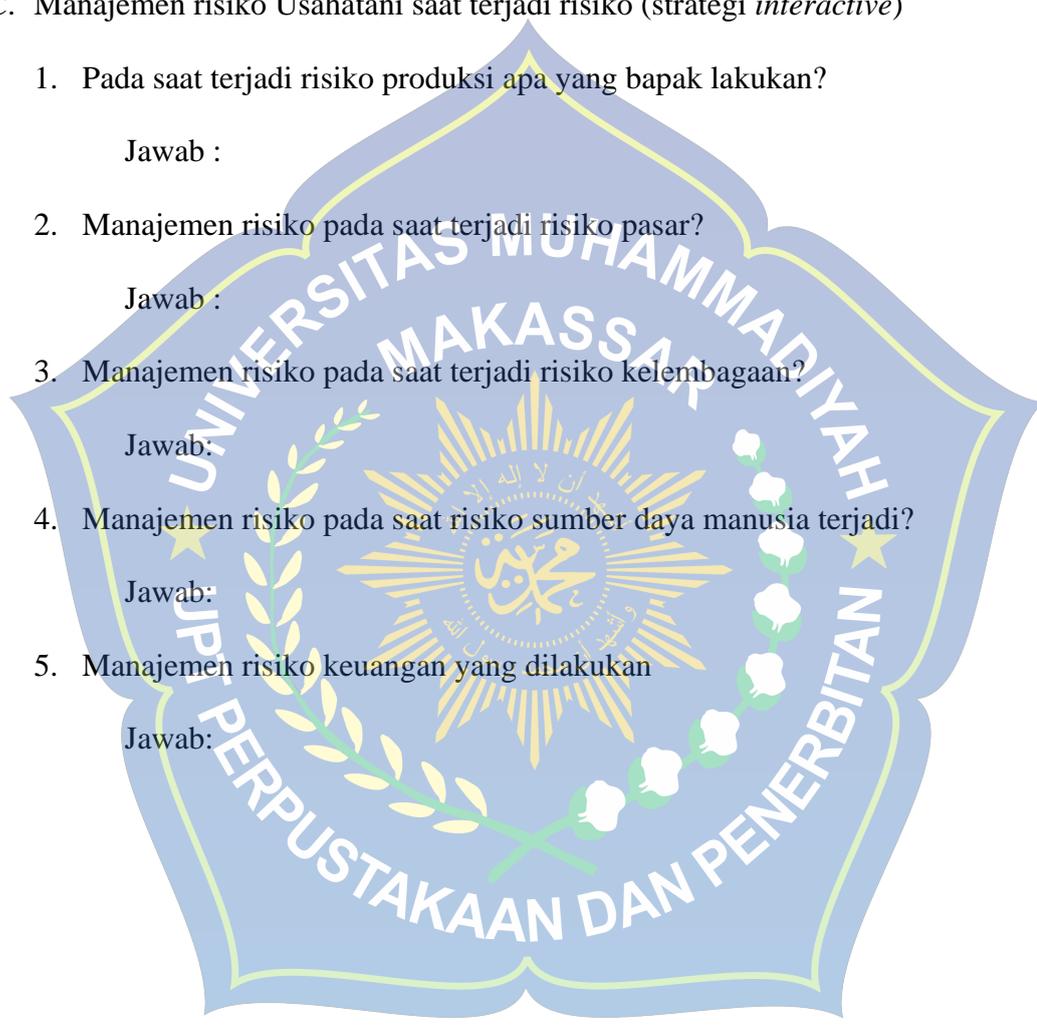
Jawab:

4. Manajemen risiko pada saat risiko sumber daya manusia terjadi?

Jawab:

5. Manajemen risiko keuangan yang dilakukan

Jawab:



Lampiran 2. Identitas Petani Responden di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Nama	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Luas Lahan (Ha)
1	HJ HAMU	63	laki-laki	SLTP Sederajat	20	1	0,3
2	MANSUR	60	laki-laki	SLTA Sederajat	35	1	0,5
3	ETI	41	perempuan	SLTP Sederajat	4	6	0,25
4	BAHAR	60	laki-laki	SARJANA	41	7	0,5
5	UMAR	45	laki-laki	SD Sederajat	20	3	1
6	RAPI	35	laki-laki	SD Sederajat	8	3	0,3
7	BADI	40	laki-laki	SLTP Sederajat	10	2	0,5
8	IBRAHIM	58	laki-laki	SLTA Sederajat	30	4	0,3
9	ADENG	70	laki-laki	SLTA Sederajat	40	5	0,25
10	FAISAL	24	laki-laki	SLTA Sederajat	3	-	0,3
11	ASIR	44	laki-laki	SLTP Sederajat	10	6	0,5
12	RADIT	32	laki-laki	SARJANA	13	2	0,3
13	SYAMSUL ALAM	49	laki-laki	SLTA Sederajat	29	4	0,25
14	JAFAR	40	laki-laki	SLTA Sederajat	25	-	0,8
15	ANDE ARIS	67	laki-laki	Tidak tamat SD	47	4	0,2
16	MUHAMMAD TAHIR	66	laki-laki	SARJANA	35	3	0,8
17	SULHAM	27	laki-laki	SARJANA	4	2	0,6
18	Bapak MIRZA	22	laki-laki	SLTP Sederajat	8	4	0,25
19	RASYID	45	laki-laki	SD Sederajat	25	4	0,25
20	MARDAN SALEH	75	laki-laki	SLTP Sederajat	50	2	0,3
21	YUNUS	32	laki-laki	SLTA Sederajat	4	2	0,3
22	KADAN	52	laki-laki	SD Sederajat	35	4	0,3
23	ERIK	30	laki-laki	SARJANA	10	1	0,5
24	ILHAM	27	laki-laki	SARJANA	4	-	0,2
25	ANDI	27	laki-laki	SLTA Sederajat	5	2	0,5
26	KADANG	45	laki-laki	SLTP Sederajat	22	3	0,8
27	DAHLAN	47	laki-laki	SLTP Sederajat	25	6	0,5
28	ANSAR	45	laki-laki	SLTA Sederajat	25	5	2
29	LODANG	53	laki-laki	SLTA Sederajat	30	5	1
30	ISKANDAR	40	laki-laki	SLTA Sederajat	15	4	0,5
Jumlah		1.361			632	95	15.05
Rata-Rata		45,46			21,07	3,52	0.50

Lampiran 3 . Biaya Tetap (NPA Cangkul dan Sprayer) di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Cangkul						Sekop					
		Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Nilai Total (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp/Unit)	Nilai Penyusutan (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Nilai Total (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp/Unit)	Nilai Penyusutan (Rp)
1	0,3	2	100.000,00	200.000,00	5	30.000,00	28.000,00	2	40.000,00	80.000,00	5	20.000,00	8.000,00
2	0,5	1	100.000,00	100.000,00	5	30.000,00	14.000,00	1	100.000,00	100.000,00	5	30.000,00	14.000,00
3	0,25	1	120.000,00	120.000,00	4	40.000,00	20.000,00	1	100.000,00	100.000,00	4	40.000,00	15.000,00
4	0,5	5	100.000,00	500.000,00	5	30.000,00	70.000,00	1	80.000,00	80.000,00	5	20.000,00	12.000,00
5	1	2	100.000,00	200.000,00	2	40.000,00	60.000,00	1	75.000,00	75.000,00	1	40.000,00	35.000,00
6	0,3	1	50.000,00	50.000,00	8	20.000,00	3.750,00	1	50.000,00	50.000,00	8	10.000,00	5.000,00
7	0,5	1	40.000,00	40.000,00	10	10.000,00	3.000,00	1	80.000,00	80.000,00	1	40.000,00	40.000,00
8	0,3	1	100.000,00	100.000,00	3	40.000,00	20.000,00	1	80.000,00	80.000,00	4	30.000,00	12.500,00
9	0,25	1	100.000,00	100.000,00	5	30.000,00	14.000,00	1	80.000,00	80.000,00	5	25.000,00	11.000,00
10	0,3	1	100.000,00	100.000,00	5	30.000,00	14.000,00	1	80.000,00	80.000,00	5	25.000,00	11.000,00
11	0,5	1	80.000,00	80.000,00	8	20.000,00	7.500,00	2	100.000,00	200.000,00	2	50.000,00	50.000,00
12	0,3	1	100.000,00	100.000,00	5	30.000,00	14.000,00	1	80.000,00	80.000,00	5	40.000,00	8.000,00
13	0,25	1	100.000,00	100.000,00	4	35.000,00	16.250,00	1	80.000,00	80.000,00	4	30.000,00	12.500,00
14	0,8	1	80.000,00	80.000,00	10	20.000,00	6.000,00	1	50.000,00	50.000,00	10	10.000,00	4.000,00
15	0,2	2	100.000,00	200.000,00	2	40.000,00	60.000,00	2	80.000,00	160.000,00	1	50.000,00	60.000,00
16	0,8	1	100.000,00	100.000,00	4	40.000,00	15.000,00	1	75.000,00	75.000,00	4	30.000,00	11.250,00
17	0,6	1	110.000,00	110.000,00	2	50.000,00	30.000,00	1	90.000,00	90.000,00	2	50.000,00	20.000,00
18	0,25	1	100.000,00	100.000,00	3	40.000,00	20.000,00	1	70.000,00	70.000,00	4	30.000,00	10.000,00
19	0,25	1	100.000,00	100.000,00	4	35.000,00	16.250,00	1	80.000,00	80.000,00	4	35.000,00	11.250,00
20	0,3	2	75.000,00	150.000,00	10	20.000,00	11.000,00	2	50.000,00	100.000,00	10	10.000,00	8.000,00
21	0,3	1	80.000,00	80.000,00	3	40.000,00	13.333,33	1	80.000,00	80.000,00	3	30.000,00	16.666,67
22	0,3	1	100.000,00	100.000,00	5	30.000,00	14.000,00	1	80.000,00	80.000,00	5	25.000,00	11.000,00
23	0,5	1	85.000,00	85.000,00	4	40.000,00	11.250,00	1	75.000,00	75.000,00	4	30.000,00	11.250,00
24	0,2	1	100.000,00	100.000,00	4	30.000,00	17.500,00	1	80.000,00	80.000,00	4	30.000,00	12.500,00
25	0,5	1	90.000,00	90.000,00	5	30.000,00	12.000,00	1	50.000,00	50.000,00	5	20.000,00	6.000,00
26	0,8	1	80.000,00	80.000,00	5	25.000,00	11.000,00	1	85.000,00	85.000,00	7	15.000,00	10.000,00
27	0,5	1	110.000,00	110.000,00	5	40.000,00	14.000,00	1	90.000,00	90.000,00	5	30.000,00	12.000,00
28	2	2	100.000,00	200.000,00	7	30.000,00	20.000,00	2	85.000,00	170.000,00	5	30.000,00	22.000,00
29	1	1	95.000,00	95.000,00	3	40.000,00	18.333,33	1	85.000,00	85.000,00	5	25.000,00	12.000,00
30	0,5	1	80.000,00	80.000,00	6	30.000,00	8.333,33	1	90.000,00	90.000,00	3	40.000,00	16.666,67
Jumlah	15,05	39	2.775.000,00	3.650.000,00	151	965.000,00	582.500,00	35	2.320.000,00	2.675.000,00	135	890.000,00	488.583,33
Rata-rata	0,50	1,3	92.500,00	121.666,67	5,03	32.166,67	19.416,67	1,17	77.333,33	89.166,67	4,5	29.666,67	16.286,11

Lampiran 4. Biaya Tetap (NPA Traktor dan Sprayer) di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No Responden	Traktor						Sprayer						Total nilai Penyusutan (Rp)
	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Nilai (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp/Unit)	Nilai Penyusutan (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Nilai (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp/Unit)	Nilai Penyusutan (Rp)	
1	1	5.500.000,00	5.500.000,00	5	2.500.000,00	600.000,00	2	1.500.000,00	3.000.000,00	5	500.000,00	1.000.000,00	1.636.000,00
2	1	5.500.000,00	5.500.000,00	4	3.000.000,00	625.000,00	1	1.200.000,00	1.200.000,00	5	350.000,00	170.000,00	823.000,00
3	-	-	-	-	-	-	1	1.700.000,00	1.700.000,00	4	500.000,00	300.000,00	335.000,00
4	1	5.000.000,00	5.000.000,00	3	3.000.000,00	666.666,67	2	1.800.000,00	3.600.000,00	5	500.000,00	1.240.000,00	1.988.666,67
5	-	-	-	-	-	-	1	1.500.000,00	1.500.000,00	1	800.000,00	700.000,00	795.000,00
6	1	6.500.000,00	6.500.000,00	8	2.500.000,00	500.000,00	1	1.100.000,00	1.100.000,00	5	400.000,00	140.000,00	648.750,00
7	1	4.500.000,00	4.500.000,00	10	1.500.000,00	300.000,00	1	1.000.000,00	1.000.000,00	8	250.000,00	93.750,00	436.750,00
8	1	5.500.000,00	5.500.000,00	4	3.000.000,00	625.000,00	1	1.500.000,00	1.500.000,00	5	400.000,00	220.000,00	877.500,00
9	1	5.500.000,00	5.500.000,00	5	3.000.000,00	500.000,00	1	800.000,00	800.000,00	10	200.000,00	60.000,00	585.000,00
10	1	5.500.000,00	5.500.000,00	5	3.000.000,00	500.000,00	1	900.000,00	900.000,00	8	250.000,00	81.250,00	606.250,00
11	1	5.000.000,00	5.000.000,00	5	2.500.000,00	500.000,00	1	1.300.000,00	1.300.000,00	3	700.000,00	200.000,00	757.500,00
12	1	5.500.000,00	5.500.000,00	5	3.000.000,00	500.000,00	1	1.700.000,00	1.700.000,00	7	500.000,00	171.428,57	693.428,57
13	1	5.000.000,00	5.000.000,00	10	1.500.000,00	350.000,00	1	1.500.000,00	1.500.000,00	5	400.000,00	220.000,00	598.750,00
14	1	5.300.000,00	5.300.000,00	3	3.000.000,00	766.666,67	1	1.300.000,00	1.300.000,00	4	500.000,00	200.000,00	976.666,67
15	1	5.500.000,00	5.500.000,00	4	3.000.000,00	625.000,00	1	1.800.000,00	1.800.000,00	4	700.000,00	275.000,00	1.020.000,00
16	-	-	-	-	-	-	2	1.200.000,00	2.400.000,00	5	400.000,00	800.000,00	826.250,00
17	1	3.500.000,00	3.500.000,00	6	1.000.000,00	416.666,67	1	1.500.000,00	1.500.000,00	5	450.000,00	210.000,00	676.666,67
18	-	-	-	-	-	-	1	1.200.000,00	1.200.000,00	3	500.000,00	233.333,33	263.333,33
19	1	4.000.000,00	4.000.000,00	5	1.500.000,00	500.000,00	1	1.300.000,00	1.300.000,00	5	400.000,00	180.000,00	707.500,00
20	1	5.000.000,00	5.000.000,00	5	2.000.000,00	600.000,00	2	1.500.000,00	3.000.000,00	5	500.000,00	1.000.000,00	1.619.000,00
21	1	5.500.000,00	5.500.000,00	4	2.500.000,00	750.000,00	1	1.300.000,00	1.300.000,00	4	400.000,00	225.000,00	1.005.000,00
22	1	5.600.000,00	5.600.000,00	3	2.700.000,00	966.666,67	1	1.200.000,00	1.200.000,00	10	200.000,00	100.000,00	1.091.666,67
23	1	5.300.000,00	5.300.000,00	3	2.400.000,00	966.666,67	1	1.500.000,00	1.500.000,00	7	300.000,00	171.428,57	1.160.595,24
24	1	4.300.000,00	4.300.000,00	5	1.800.000,00	500.000,00	1	1.800.000,00	1.800.000,00	1/2	1.000.000,00	1.600.000,00	2.130.000,00
25	1	5.200.000,00	5.200.000,00	6	2.000.000,00	533.333,33	1	1.200.000,00	1.200.000,00	5	400.000,00	160.000,00	711.333,33
26	1	5.300.000,00	5.300.000,00	1	4.000.000,00	1.300.000,00	1	1.600.000,00	1.600.000,00	3	600.000,00	333.333,33	1.654.333,33
27	1	5.000.000,00	5.000.000,00	7	2.000.000,00	428.571,43	1	1.300.000,00	1.300.000,00	5	400.000,00	180.000,00	634.571,43
28	1	5.200.000,00	5.200.000,00	6	2.000.000,00	533.333,33	1	1.500.000,00	1.500.000,00	3	600.000,00	300.000,00	875.333,33
29	1	5.000.000,00	5.000.000,00	5	2.100.000,00	580.000,00	1	1.200.000,00	1.200.000,00	4	400.000,00	200.000,00	810.333,33
30	1	5.300.000,00	5.300.000,00	4	2.100.000,00	800.000,00	1	1.100.000,00	1.100.000,00	5	300.000,00	160.000,00	985.000,00
Jumlah	26	134.000.000,00	134.000.000,00	131	62.600.000,00	15.933.571,43	34	41.000.000,00	47.000.000,00	148,5	13.800.000,00	10.924.523,81	27.929.178,57
Rata-rata	1,00	5.153.846,15	4.466.666,67	5,04	2.407.692,31	612.829,67	1,13	1.366.666,67	1.566.666,67	4,95	460.000,00	364.150,79	930.972,62



Lampiran 5. Total Biaya Tetap di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Pajak (Rp)/Tahun	Sewa Lahan (Rp)/Tahun	Sewa Traktor (Rp)/Musim	Bensin (Rp/Musim)	Total NPA (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
1	0,3	30.000,00	-	-	100.000,00	1.636.000,00	1.766.000,00
2	0,5	40.000,00	-	-	120.000,00	823.000,00	983.000,00
3	0,25	20.000,00	-	800.000,00	90.000,00	335.000,00	1.245.000,00
4	0,5	40.000,00	-	-	120.000,00	1.988.666,67	2.148.666,67
5	1	60.000,00	-	1.500.000,00	200.000,00	795.000,00	2.555.000,00
6	0,3	30.000,00	-	-	100.000,00	648.750,00	778.750,00
7	0,5	-	5.000.000,00	-	120.000,00	436.750,00	5.556.750,00
8	0,3	-	2.000.000,00	-	100.000,00	877.500,00	2.977.500,00
9	0,25	20.000,00	-	-	90.000,00	585.000,00	695.000,00
10	0,3	-	-	-	100.000,00	606.250,00	706.250,00
11	0,5	40.000,00	-	-	120.000,00	757.500,00	917.500,00
12	0,3	30.000,00	-	-	100.000,00	693.428,57	823.428,57
13	0,25	-	2.000.000,00	-	90.000,00	598.750,00	2.688.750,00
14	0,8	50.000,00	-	-	150.000,00	976.666,67	1.176.666,67
15	0,2	-	2.500.000,00	-	80.000,00	1.020.000,00	3.600.000,00
16	0,8	50.000,00	-	1.000.000,00	150.000,00	826.250,00	2.026.250,00
17	0,6	40.000,00	-	-	130.000,00	676.666,67	846.666,67
18	0,25	20.000,00	-	400.000,00	90.000,00	263.333,33	773.333,33
19	0,25	-	2.500.000,00	-	90.000,00	707.500,00	3.297.500,00
20	0,3	30.000,00	-	-	100.000,00	1.619.000,00	1.749.000,00
21	0,3	-	-	-	100.000,00	1.005.000,00	1.105.000,00
22	0,3	30.000,00	-	-	100.000,00	1.091.666,67	1.221.666,67
23	0,5	-	-	-	120.000,00	1.160.595,24	1.280.595,24
24	0,2	-	-	-	80.000,00	2.130.000,00	2.210.000,00
25	0,5	-	3.500.000,00	-	120.000,00	711.333,33	4.331.333,33
26	0,8	-	-	-	150.000,00	1.654.333,33	1.804.333,33
27	0,5	40.000,00	-	-	120.000,00	634.571,43	794.571,43
28	2	80.000,00	-	-	300.000,00	875.333,33	1.255.333,33
29	1	60.000,00	-	-	200.000,00	810.333,33	1.070.333,33
30	0,5	40.000,00	-	-	120.000,00	985.000,00	1.145.000,00
Jumlah	15,05	750.000,00	17.500.000,00	3.700.000,00	3.650.000,00	27.929.178,57	53.529.178,57
Rata-rata	0,50	39.473,68	2.916.666,67	925.000,00	121.666,67	930.972,62	1.784.305,95

Lampiran 6. Biaya Variabel Pupuk (Urea, KCL, ZA, dan SP-36) di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No Res ponden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Urea			Pupuk KCL			Pupuk ZA			Pupuk SP-36			Total Biaya Pupuk (Rp)
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	
1	0,3	25,00	2.250,00	56.250,00	50,00	5.500,00	275.000,00	25,00	1.700,00	42.500,00	50,00	2.400,00	120.000,00	493.750,00
2	0,5	50,00	2.250,00	112.500,00	50,00	5.500,00	275.000,00	100,00	1.700,00	170.000,00	100,00	2.400,00	240.000,00	797.500,00
3	0,25	50,00	2.250,00	112.500,00	50,00	5.500,00	275.000,00	50,00	1.700,00	85.000,00	50,00	2.400,00	120.000,00	592.500,00
4	0,5	50,00	2.250,00	112.500,00	50,00	5.500,00	275.000,00	100,00	1.700,00	170.000,00	100,00	2.400,00	240.000,00	797.500,00
5	1	250,00	2.250,00	562.500,00	300,00	5.500,00	1.650.000,00	150,00	1.700,00	255.000,00	100,00	2.400,00	240.000,00	2.707.500,00
6	0,3	100,00	2.250,00	225.000,00	50,00	5.500,00	275.000,00	50,00	1.700,00	85.000,00	100,00	2.400,00	240.000,00	825.000,00
7	0,5	50,00	2.250,00	112.500,00	100,00	5.500,00	550.000,00	50,00	1.700,00	85.000,00	100,00	2.400,00	240.000,00	987.500,00
8	0,3	50,00	2.250,00	112.500,00	50,00	5.500,00	275.000,00	25,00	1.700,00	42.500,00	100,00	2.400,00	240.000,00	670.000,00
9	0,25	30,00	2.250,00	67.500,00	50,00	5.500,00	275.000,00	50,00	1.700,00	85.000,00	50,00	2.400,00	120.000,00	547.500,00
10	0,3	50,00	2.250,00	112.500,00	100,00	5.500,00	550.000,00	50,00	1.700,00	85.000,00	100,00	2.400,00	240.000,00	987.500,00
11	0,5	50,00	2.250,00	112.500,00	50,00	5.500,00	275.000,00	50,00	1.700,00	85.000,00	100,00	2.400,00	240.000,00	712.500,00
12	0,3	50,00	2.250,00	112.500,00	50,00	5.500,00	275.000,00	50,00	1.700,00	85.000,00	100,00	2.400,00	240.000,00	712.500,00
13	0,25	25,00	2.250,00	56.250,00	50,00	5.500,00	275.000,00	50,00	1.700,00	85.000,00	50,00	2.400,00	120.000,00	536.250,00
14	0,8	200,00	2.250,00	450.000,00	100,00	5.500,00	550.000,00	100,00	1.700,00	170.000,00	200,00	2.400,00	480.000,00	1.650.000,00
15	0,2	50,00	2.250,00	112.500,00	25,00	5.500,00	137.500,00	50,00	1.700,00	85.000,00	100,00	2.400,00	240.000,00	575.000,00
16	0,8	200,00	2.250,00	450.000,00	100,00	5.500,00	550.000,00	200,00	1.700,00	340.000,00	100,00	2.400,00	240.000,00	1.580.000,00
17	0,6	100,00	2.250,00	225.000,00	50,00	5.500,00	275.000,00	100,00	1.700,00	170.000,00	100,00	2.400,00	240.000,00	910.000,00
18	0,25	30,00	2.250,00	67.500,00	50,00	5.500,00	275.000,00	50,00	1.700,00	85.000,00	50,00	2.400,00	120.000,00	547.500,00
19	0,25	50,00	2.250,00	112.500,00	50,00	5.500,00	275.000,00	50,00	1.700,00	85.000,00	100,00	2.400,00	240.000,00	712.500,00
20	0,3	50,00	2.250,00	112.500,00	50,00	5.500,00	275.000,00	50,00	1.700,00	85.000,00	100,00	2.400,00	240.000,00	712.500,00
21	0,3	60,00	2.250,00	135.000,00	50,00	5.500,00	275.000,00	50,00	1.700,00	85.000,00	100,00	2.400,00	240.000,00	735.000,00
22	0,3	75,00	2.250,00	168.750,00	50,00	5.500,00	275.000,00	50,00	1.700,00	85.000,00	75,00	2.400,00	180.000,00	708.750,00
23	0,5	50,00	2.250,00	112.500,00	50,00	5.500,00	275.000,00	50,00	1.700,00	85.000,00	100,00	2.400,00	240.000,00	712.500,00
24	0,2	25,00	2.250,00	56.250,00	25,00	5.500,00	137.500,00	50,00	1.700,00	85.000,00	50,00	2.400,00	120.000,00	398.750,00
25	0,5	50,00	2.250,00	112.500,00	50,00	5.500,00	275.000,00	100,00	1.700,00	170.000,00	100,00	2.400,00	240.000,00	797.500,00
26	0,8	150,00	2.250,00	337.500,00	100,00	5.500,00	550.000,00	100,00	1.700,00	170.000,00	200,00	2.400,00	480.000,00	1.537.500,00
27	0,5	50,00	2.250,00	112.500,00	50,00	5.500,00	275.000,00	100,00	1.700,00	170.000,00	100,00	2.400,00	240.000,00	797.500,00
28	2	150,00	2.250,00	337.500,00	200,00	5.500,00	1.100.000,00	200,00	1.700,00	340.000,00	300,00	2.400,00	720.000,00	2.497.500,00
29	1	200,00	2.250,00	450.000,00	100,00	5.500,00	550.000,00	100,00	1.700,00	170.000,00	300,00	2.400,00	720.000,00	1.890.000,00
30	0,5	50,00	2.250,00	112.500,00	50,00	5.500,00	275.000,00	100,00	1.700,00	170.000,00	100,00	2.400,00	240.000,00	797.500,00
Jumlah	15,05	2.370,00	67.500,00	5.332.500,00	2.150,00	165.000,00	11.825.000,00	2.300,00	51.000,00	3.910.000,00	3.275,00	72.000,00	7.860.000,00	28.927.500,00
Rata-rata	0,50	79,00	2.250,00	177.750,00	71,67	5.500,00	394.166,67	76,67	1.700,00	130.333,33	109,17	2.400,00	262.000,00	964.250,00



Lampiran 7. Biaya Variabel Pestisida (Prapaton, Delta King, dan Ciper) di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Prapaton (250 ml)	Harga (Rp)	Delta King (200 ml)	Harga (Rp)	Ciper (250 ml)	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
1	0,3	1	150.000,00	1	170.000,00	1	190.000,00	360.000,00
2	0,5	1	150.000,00	1	170.000,00	1	190.000,00	510.000,00
3	0,25	1	150.000,00	1	170.000,00	1	190.000,00	510.000,00
4	0,5	1	150.000,00	2	340.000,00	1	190.000,00	680.000,00
5	1	2	300.000,00	2	340.000,00	2	380.000,00	1.020.000,00
6	0,3	1	150.000,00	1	170.000,00	1	190.000,00	510.000,00
7	0,5	1	150.000,00	1	170.000,00	1	190.000,00	510.000,00
8	0,3	1	150.000,00	1	170.000,00	1	190.000,00	510.000,00
9	0,25	1	150.000,00	1	170.000,00	1	190.000,00	510.000,00
10	0,3	1	150.000,00	1	170.000,00	1	190.000,00	510.000,00
11	0,5	1	150.000,00	1	170.000,00	1	190.000,00	510.000,00
12	0,3	1	150.000,00	1	170.000,00	1	190.000,00	510.000,00
13	0,25	1	150.000,00	1	170.000,00	1	190.000,00	510.000,00
14	0,8	2	300.000,00	2	340.000,00	2	380.000,00	1.020.000,00
15	0,2	1	150.000,00	1	170.000,00	1	190.000,00	510.000,00
16	0,8	2	300.000,00	2	340.000,00	2	380.000,00	1.020.000,00
17	0,6	2	300.000,00	2	340.000,00	2	380.000,00	1.020.000,00
18	0,25	1	150.000,00	1	170.000,00	1	190.000,00	510.000,00
19	0,25	1	150.000,00	1	170.000,00	1	190.000,00	510.000,00
20	0,3	1	150.000,00	1	170.000,00	1	190.000,00	510.000,00
21	0,3	1	150.000,00	1	170.000,00	1	190.000,00	510.000,00
22	0,3	1	150.000,00	1	170.000,00	1	190.000,00	510.000,00
23	0,5	1	150.000,00	2	340.000,00	1	190.000,00	680.000,00
24	0,2	1	150.000,00	1	170.000,00	1	190.000,00	510.000,00
25	0,5	1	150.000,00	1	170.000,00	1	190.000,00	510.000,00
26	0,8	2	300.000,00	2	340.000,00	2	380.000,00	1.020.000,00
27	0,5	1	150.000,00	1	170.000,00	1	190.000,00	510.000,00
28	2	3	450.000,00	3	510.000,00	3	570.000,00	1.530.000,00
29	1	2	300.000,00	2	340.000,00	2	380.000,00	1.020.000,00
30	0,5	1	150.000,00	1	170.000,00	1	190.000,00	510.000,00
Jumlah	15,05	38	5.700.000,00	40,00	6.800.000,00	38	7.220.000,00	19.570.000,00
Rata-rata	0,50	1,27	190.000,00	1,33	226.666,67	1,27	240.666,67	652.333,33

Lampiran. 8. Biaya Variabel Fungisida(Saf, Antrakol, dan Siflo) di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Saf (400 gram)	Harga (Rp)	Antrakol (250 gram)	Harga (Rp)	Siflo (200 gram)	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
1	0,3	1	170.000,00	1	125.000,00	1	100.000,00	395.000,00
2	0,5	1	170.000,00	2	250.000,00	1	100.000,00	520.000,00
3	0,25	1	170.000,00	1	125.000,00	1	100.000,00	395.000,00
4	0,5	1	170.000,00	2	250.000,00	2	200.000,00	620.000,00
5	1	2	340.000,00	2	250.000,00	2	200.000,00	790.000,00
6	0,3	1	170.000,00	1	125.000,00	1	100.000,00	395.000,00
7	0,5	2	340.000,00	1	125.000,00	2	200.000,00	665.000,00
8	0,3	1	170.000,00	1	125.000,00	1	100.000,00	395.000,00
9	0,25	1	170.000,00	1	125.000,00	1	100.000,00	395.000,00
10	0,3	1	170.000,00	1	125.000,00	1	100.000,00	395.000,00
11	0,5	2	340.000,00	1	125.000,00	2	200.000,00	665.000,00
12	0,3	1	170.000,00	1	125.000,00	1	100.000,00	395.000,00
13	0,25	1	170.000,00	1	125.000,00	1	100.000,00	395.000,00
14	0,8	2	340.000,00	2	250.000,00	2	200.000,00	790.000,00
15	0,2	1	170.000,00	1	125.000,00	1	100.000,00	395.000,00
16	0,8	2	340.000,00	2	250.000,00	2	200.000,00	790.000,00
17	0,6	2	340.000,00	1	125.000,00	2	200.000,00	665.000,00
18	0,25	1	170.000,00	1	125.000,00	1	100.000,00	395.000,00
19	0,25	1	170.000,00	1	125.000,00	1	100.000,00	395.000,00
20	0,3	1	170.000,00	1	125.000,00	1	100.000,00	395.000,00
21	0,3	1	170.000,00	1	125.000,00	1	100.000,00	395.000,00
22	0,3	1	170.000,00	1	125.000,00	1	100.000,00	395.000,00
23	0,5	2	340.000,00	1	125.000,00	2	200.000,00	665.000,00
24	0,2	1	170.000,00	1	125.000,00	1	100.000,00	395.000,00
25	0,5	2	340.000,00	2	250.000,00	1	100.000,00	690.000,00
26	0,8	2	340.000,00	2	250.000,00	2	200.000,00	790.000,00
27	0,5	1	170.000,00	2	250.000,00	2	200.000,00	620.000,00
28	2	3	510.000,00	3	375.000,00	4	400.000,00	1.285.000,00
29	1	2	340.000,00	2	250.000,00	2	200.000,00	790.000,00
30	0,5	1	170.000,00	2	250.000,00	2	200.000,00	620.000,00
Jumlah	15,05	42	7.140.000,00	42	5.250.000,00	45	4.500.000,00	16.890.000,00
Rata-rata	0,50	1,40	238.000,00	1,40	175.000,00	1,50	150.000,00	563.000,00

Lampiran 9. Biaya Variabel Tenaga Kerja (Persiapan Lahan, Penanaman, Pemupukan, Pemeliharaan dan Pengendalian Tanaman, Panen) di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Persiapan Lahan (Rp.70.000)/Hari			Penanaman (Rp.50.000)/Hari			Pemupukan(Rp.70.000)/Hari			Pemeliharaan dan Pengendalian Hama (Rp.70.000)/Hari			Panen (Rp.70.000)/Hari			Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)
		Hari	Orang	Nilai HOK (Rp)	Hari	Orang	Nilai HOK (Rp)	Hari	Orang	Nilai HOK (Rp)	Hari	Orang	Nilai HOK (Rp)	Hari	Orang	Nilai HOK (Rp)	
1	0,3	1	15	1.050.000,00	1	25	1.250.000,00	1	2	140.000,00	1	1	70.000,00	1	20	1.400.000,00	3.910.000,00
2	0,5	2	5	700.000,00	1	20	1.000.000,00	1	1	70.000,00	1	1	70.000,00	1	25	1.750.000,00	3.590.000,00
3	0,25	2	4	560.000,00	1	5	250.000,00	1	1	70.000,00	1	1	70.000,00	1	20	1.400.000,00	2.350.000,00
4	0,5	1	10	700.000,00	1	20	1.000.000,00	1	1	70.000,00	1	2	140.000,00	1	25	1.750.000,00	3.660.000,00
5	1	1	30	2.100.000,00	1	30	1.500.000,00	1	3	210.000,00	1	3	210.000,00	1	30	2.100.000,00	6.120.000,00
6	0,3	1	10	700.000,00	1	20	1.000.000,00	1	1	70.000,00	1	1	70.000,00	1	20	1.400.000,00	3.240.000,00
7	0,5	1	20	1.400.000,00	1	20	1.000.000,00	1	3	210.000,00	1	2	140.000,00	1	30	2.100.000,00	4.850.000,00
8	0,3	1	8	560.000,00	1	18	900.000,00	1	1	70.000,00	1	1	70.000,00	1	25	1.750.000,00	3.350.000,00
9	0,25	1	10	700.000,00	1	8	400.000,00	1	1	70.000,00	1	1	70.000,00	1	10	700.000,00	1.940.000,00
10	0,3	7	1	490.000,00	1	15	750.000,00	1	1	70.000,00	1	1	70.000,00	1	20	1.400.000,00	2.780.000,00
11	0,5	1	15	1.050.000,00	1	20	1.000.000,00	1	2	140.000,00	1	1	70.000,00	1	20	1.400.000,00	3.660.000,00
12	0,3	1	7	490.000,00	1	8	400.000,00	1	1	70.000,00	1	1	70.000,00	1	20	1.400.000,00	2.430.000,00
13	0,25	1	8	560.000,00	1	20	1.000.000,00	1	1	70.000,00	1	1	70.000,00	1	25	1.750.000,00	3.450.000,00
14	0,8	1	25	1.750.000,00	1	18	900.000,00	1	1	70.000,00	1	1	70.000,00	1	20	1.400.000,00	4.190.000,00
15	0,2	3	2	420.000,00	1	20	1.000.000,00	1	2	140.000,00	1	2	140.000,00	1	25	1.750.000,00	3.450.000,00
16	0,8	3	7	1.470.000,00	1	16	800.000,00	1	1	70.000,00	1	1	70.000,00	1	20	1.400.000,00	3.810.000,00
17	0,6	1	21	1.470.000,00	1	30	1.500.000,00	1	1	70.000,00	1	1	70.000,00	1	25	1.750.000,00	4.860.000,00
18	0,25	8	1	560.000,00	1	25	1.250.000,00	1	1	70.000,00	1	1	70.000,00	1	20	1.400.000,00	3.350.000,00
19	0,25	7	1	490.000,00	1	20	1.000.000,00	1	1	70.000,00	1	1	70.000,00	1	25	1.750.000,00	3.380.000,00
20	0,3	10	1	700.000,00	1	20	1.000.000,00	1	1	70.000,00	1	1	70.000,00	1	20	1.400.000,00	3.240.000,00
21	0,3	1	10	700.000,00	1	8	400.000,00	1	1	70.000,00	1	1	70.000,00	1	25	1.750.000,00	2.990.000,00
22	0,3	1	5	350.000,00	1	15	750.000,00	1	1	70.000,00	1	1	70.000,00	1	25	1.750.000,00	2.990.000,00
23	0,5	1	8	560.000,00	1	20	1.000.000,00	1	1	70.000,00	1	1	70.000,00	1	25	1.750.000,00	3.450.000,00
24	0,2	1	10	700.000,00	1	18	900.000,00	1	1	70.000,00	1	1	70.000,00	1	20	1.400.000,00	3.140.000,00
25	0,5	1	10	700.000,00	1	10	500.000,00	1	1	70.000,00	1	1	70.000,00	1	20	1.400.000,00	2.740.000,00
26	0,8	1	6	420.000,00	1	25	1.250.000,00	1	1	70.000,00	1	1	70.000,00	1	25	1.750.000,00	3.560.000,00
27	0,5	1	15	1.050.000,00	1	25	1.250.000,00	1	1	70.000,00	1	1	70.000,00	1	30	2.100.000,00	4.540.000,00
28	2	1	20	1.400.000,00	1	30	1.500.000,00	1	2	140.000,00	1	2	140.000,00	1	30	2.100.000,00	5.280.000,00
29	1	1	15	1.050.000,00	1	25	1.250.000,00	1	2	140.000,00	1	2	140.000,00	1	30	2.100.000,00	4.680.000,00
30	0,5	1	10	700.000,00	1	20	1.000.000,00	1	1	70.000,00	1	1	70.000,00	1	25	1.750.000,00	3.590.000,00
Jumlah	15,05	64	310	25.550.000,00	30	574	28.700.000,00	30	39	2.730.000,00	30	37	2.590.000,00	30	700	49.000.000,00	108.570.000,00
Rata-rata	0,50	2,13	10,33	851.666,67	1,00	19,13	956.666,67	1,00	1,30	91.000,00	1,00	1,23	86.333,33	1,00	23,33	1.633.333,33	3.619.000,00



Lampiran 10. Biaya variabel Benih di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Luas Lahan (Ha)	Benih		
		Jumlah (Kg)	Rp/Kg	Nilai (Rp)
1	0,30	250,00	20.000,00	5.000.000,00
2	0,50	350,00	28.000,00	9.800.000,00
3	0,25	150,00	25.000,00	3.750.000,00
4	0,50	300,00	25.000,00	7.500.000,00
5	1,00	700,00	30.000,00	21.000.000,00
6	0,30	200,00	32.000,00	6.400.000,00
7	0,50	350,00	27.000,00	9.450.000,00
8	0,30	250,00	27.000,00	6.750.000,00
9	0,25	150,00	32.000,00	4.800.000,00
10	0,30	200,00	21.000,00	4.200.000,00
11	0,50	350,00	27.000,00	9.450.000,00
12	0,30	250,00	24.000,00	6.000.000,00
13	0,25	200,00	25.000,00	5.000.000,00
14	0,80	350,00	32.000,00	11.200.000,00
15	0,20	150,00	25.000,00	3.750.000,00
16	0,80	400,00	26.000,00	10.400.000,00
17	0,60	400,00	27.000,00	10.800.000,00
18	0,25	150,00	23.000,00	3.450.000,00
19	0,25	200,00	26.000,00	5.200.000,00
20	0,30	250,00	20.000,00	5.000.000,00
21	0,30	250,00	30.000,00	7.500.000,00
22	0,30	300,00	28.000,00	8.400.000,00
23	0,50	400,00	26.000,00	10.400.000,00
24	0,20	250,00	26.000,00	6.500.000,00
25	0,50	350,00	25.000,00	8.750.000,00
26	0,80	800,00	26.000,00	20.800.000,00
27	0,50	250,00	26.000,00	6.500.000,00
28	2,00	900,00	28.000,00	25.200.000,00
29	1,00	750,00	21.000,00	15.750.000,00
30	0,50	400,00	25.000,00	10.000.000,00
Jumlah	15,05	10.250,00	783.000,00	268.700.000,00
Rata-rata	0,50	341,67	26.100,00	8.956.666,67

Lampiran 11. Produksi dan Penerimaan Petani Responden di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi Bawang Merah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	0,30	2.500	20.000,00	50.000.000,00
2	0,50	2.000	20.000,00	40.000.000,00
3	0,25	1.000	15.000,00	15.000.000,00
4	0,50	2.500	20.000,00	50.000.000,00
5	1,00	6.000	21.000,00	126.000.000,00
6	0,30	2.000	18.000,00	36.000.000,00
7	0,50	3.000	20.000,00	60.000.000,00
8	0,30	2.300	40.000,00	92.000.000,00
9	0,25	1.400	22.000,00	30.800.000,00
10	0,30	3.100	22.000,00	68.200.000,00
11	0,50	4.000	17.000,00	68.000.000,00
12	0,30	1.200	28.000,00	33.600.000,00
13	0,25	2.000	20.000,00	40.000.000,00
14	0,80	4.500	21.000,00	94.500.000,00
15	0,20	2.500	19.000,00	47.500.000,00
16	0,80	2.000	23.000,00	46.000.000,00
17	0,60	3.900	27.000,00	105.300.000,00
18	0,25	1.000	10.000,00	10.000.000,00
19	0,25	3.000	20.000,00	60.000.000,00
20	0,30	3.000	7.000,00	21.000.000,00
21	0,30	3.100	21.000,00	65.100.000,00
22	0,30	4.000	19.000,00	76.000.000,00
23	0,50	7.000	21.000,00	147.000.000,00
24	0,20	1.300	21.500,00	27.950.000,00
25	0,50	2.650	21.000,00	55.650.000,00
26	0,80	7.000	18.000,00	126.000.000,00
27	0,50	2.500	20.000,00	50.000.000,00
28	2,00	10.000	21.000,00	210.000.000,00
29	1,00	7.000	18.000,00	126.000.000,00
30	0,50	3.500	26.000,00	91.000.000,00
Jumlah	15,05	100.950	616.500,00	2.068.600.000,00
Rata-rata	0,50	3.365	20.550,00	68.953.333,33

Lampiran 12. Luas Lahan, Benih, Produksi, Penerimaan, Biaya Variabel, Biaya Tetap, Total Biaya, dan Pendapatan di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

NO	Luas Lahan (Ha)	Benih			Prouksi Bawang Merah (Kg)	Harga per Kg (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
		Jumlah (Kg)	Rp/Kg	Nilai (Rp)							
1	0,30	250,00	20.000,00	5.000.000,00	2500	20.000,00	50.000.000,00	1.766.000,00	10.328.750,00	12.094.750,00	37.905.250,00
2	0,50	350,00	28.000,00	9.800.000,00	2000	20.000,00	40.000.000,00	983.000,00	15.217.500,00	16.200.500,00	23.799.500,00
3	0,25	150,00	25.000,00	3.750.000,00	1000	15.000,00	15.000.000,00	1.245.000,00	7.597.500,00	8.842.500,00	6.157.500,00
4	0,50	300,00	25.000,00	7.500.000,00	2500	20.000,00	50.000.000,00	2.148.666,67	13.257.500,00	15.406.166,67	34.593.833,33
5	1,00	700,00	30.000,00	21.000.000,00	6000	21.000,00	126.000.000,00	2.555.000,00	31.637.500,00	34.192.500,00	91.807.500,00
6	0,30	200,00	32.000,00	6.400.000,00	2000	18.000,00	36.000.000,00	778.750,00	11.370.000,00	12.148.750,00	23.851.250,00
7	0,50	350,00	27.000,00	9.450.000,00	3000	20.000,00	60.000.000,00	5.556.750,00	16.462.500,00	22.019.250,00	37.980.750,00
8	0,30	250,00	27.000,00	6.750.000,00	2300	40.000,00	92.000.000,00	2.977.500,00	11.675.000,00	14.652.500,00	77.347.500,00
9	0,25	150,00	32.000,00	4.800.000,00	1400	22.000,00	30.800.000,00	695.000,00	8.192.500,00	8.887.500,00	21.912.500,00
10	0,30	200,00	21.000,00	4.200.000,00	3100	22.000,00	68.200.000,00	706.250,00	8.872.500,00	9.578.750,00	58.621.250,00
11	0,50	350,00	27.000,00	9.450.000,00	4000	17.000,00	68.000.000,00	917.500,00	14.997.500,00	15.915.000,00	52.085.000,00
12	0,30	250,00	24.000,00	6.000.000,00	1200	28.000,00	33.600.000,00	823.428,57	10.047.500,00	10.870.928,57	22.729.071,43
13	0,25	200,00	25.000,00	5.000.000,00	2000	20.000,00	40.000.000,00	2.688.750,00	9.891.250,00	12.580.000,00	27.420.000,00
14	0,80	350,00	32.000,00	11.200.000,00	4500	21.000,00	94.500.000,00	1.176.666,67	18.850.000,00	20.026.666,67	74.473.333,33
15	0,20	150,00	25.000,00	3.750.000,00	2500	19.000,00	47.500.000,00	3.600.000,00	8.680.000,00	12.280.000,00	35.220.000,00
16	0,80	400,00	26.000,00	10.400.000,00	2000	23.000,00	46.000.000,00	2.026.250,00	17.600.000,00	19.626.250,00	26.373.750,00
17	0,60	400,00	27.000,00	10.800.000,00	3900	27.000,00	105.300.000,00	846.666,67	18.255.000,00	19.101.666,67	86.198.333,33
18	0,25	150,00	23.000,00	3.450.000,00	1000	10.000,00	10.000.000,00	773.333,33	8.252.500,00	9.025.833,33	974.166,67
19	0,25	200,00	26.000,00	5.200.000,00	3000	20.000,00	60.000.000,00	3.297.500,00	10.197.500,00	13.495.000,00	46.505.000,00
20	0,30	250,00	20.000,00	5.000.000,00	3000	7.000,00	21.000.000,00	1.749.000,00	9.857.500,00	11.606.500,00	9.393.500,00
21	0,30	250,00	30.000,00	7.500.000,00	3100	21.000,00	65.100.000,00	1.105.000,00	12.130.000,00	13.235.000,00	51.865.000,00
22	0,30	300,00	28.000,00	8.400.000,00	4000	19.000,00	76.000.000,00	1.221.666,67	13.003.750,00	14.225.416,67	61.774.583,33
23	0,50	400,00	26.000,00	10.400.000,00	7000	21.000,00	147.000.000,00	1.280.595,24	15.907.500,00	17.188.095,24	129.811.904,76
24	0,20	250,00	26.000,00	6.500.000,00	1300	21.500,00	27.950.000,00	2.210.000,00	10.943.750,00	13.153.750,00	14.796.250,00
25	0,50	350,00	25.000,00	8.750.000,00	2650	21.000,00	55.650.000,00	4.331.333,33	13.487.500,00	17.818.833,33	37.831.166,67
26	0,80	800,00	26.000,00	20.800.000,00	7000	18.000,00	126.000.000,00	1.804.333,33	27.707.500,00	29.511.833,33	96.488.166,67
27	0,50	250,00	26.000,00	6.500.000,00	2500	20.000,00	50.000.000,00	794.571,43	12.967.500,00	13.762.071,43	36.237.928,57
28	2,00	900,00	28.000,00	25.200.000,00	10000	21.000,00	210.000.000,00	1.255.333,33	35.792.500,00	37.047.833,33	172.952.166,67
29	1,00	750,00	21.000,00	15.750.000,00	7000	18.000,00	126.000.000,00	1.070.333,33	24.130.000,00	25.200.333,33	100.799.666,67
30	0,50	400,00	25.000,00	10.000.000,00	3500	26.000,00	91.000.000,00	1.145.000,00	15.517.500,00	16.662.500,00	74.337.500,00
Jumlah	15,05	10.250,00	783.000,00	268.700.000,00	100.950,00	616.500,00	2.068.600.000,00	53.529.178,57	442.827.500,00	496.356.678,57	1.572.243.321,43
Rata-rata	0,50	341,67	26.100,00	8.956.666,67	3.365,00	20.550,00	68.953.333,33	1.784.305,95	14.760.916,67	16.545.222,62	52.408.110,71

Lampiran 13. Nilai Simpangan Baku dan Koefisien Variasi Produksi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	HJ HAMU	0,30	2.500,00	(865,00)	748.225,00
2	MANSUR	0,50	2.000,00	(1.365,00)	1.863.225,00
3	ETI	0,25	1.000,00	(2.365,00)	5.593.225,00
4	BAHAR	0,50	2.500,00	(865,00)	748.225,00
5	UMAR	1,00	6.000,00	2.635,00	6.943.225,00
6	RAPI	0,30	2.000,00	(1.365,00)	1.863.225,00
7	BADI	0,50	3.000,00	(365,00)	133.225,00
8	IBRAHIM	0,30	2.300,00	(1.065,00)	1.134.225,00
9	ADENG	0,25	1.400,00	(1.965,00)	3.861.225,00
10	FAISAL	0,30	3.100,00	(265,00)	70.225,00
11	ASIR	0,50	4.000,00	635,00	403.225,00
12	RADIT	0,30	1.200,00	(2.165,00)	4.687.225,00
13	SYAMSUL ALAM	0,25	2.000,00	(1.365,00)	1.863.225,00
14	JAFAR	0,80	4.500,00	1.135,00	1.288.225,00
15	ANDE ARIS	0,20	2.500,00	(865,00)	748.225,00
16	MUHAMMAD TAHIR	0,80	2.000,00	(1.365,00)	1.863.225,00
17	SULHAM	0,60	3.900,00	535,00	286.225,00
18	Bapak MIRZA	0,25	1.000,00	(2.365,00)	5.593.225,00
19	RASYID	0,25	3.000,00	(365,00)	133.225,00
20	MARDAN SALEH	0,30	3.000,00	(365,00)	133.225,00
21	YUNUS	0,30	3.100,00	(265,00)	70.225,00
22	KADAN	0,30	4.000,00	635,00	403.225,00
23	ERIK	0,50	7.000,00	3.635,00	13.213.225,00
24	ILHAM	0,20	1.300,00	(2.065,00)	4.264.225,00
25	ANDI	0,50	2.650,00	(715,00)	511.225,00
26	KADANG	0,80	7.000,00	3.635,00	13.213.225,00
27	DAHLAN	0,50	2.500,00	(865,00)	748.225,00
28	ANSAR	2,00	10.000,00	6.635,00	44.023.225,00
29	LODANG	1,00	7.000,00	3.635,00	13.213.225,00
30	ISKANDAR	0,50	3.500,00	135,00	18.225,00
	Jumlah	15,05	100.950,00	-	129.635.750,00
	Rata-rata	0,50	3.365,00	-	4.321.191,67

- Standar Deviasi Produksi

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{4.321.191,67}{30-1}} = 386,01$$

- Koefisien Variasi

$$CV = \frac{\sigma}{\pi}$$

$$CV = \frac{386,01}{3,365} = 0,1147$$

Lampiran 14. Nilai Koefisien Baku dan Koefisien Variasi Biaya

No	Nama	Pendapatan (Rp)	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	HJ HAMU	37.905.250,00	(14.502.861,00)	210.332.977.185.321,00
2	MANSUR	23.799.500,00	(28.608.611,00)	818.452.623.349.321,00
3	ETI	6.157.500,00	(46.250.611,00)	2.139.119.017.873.320,00
4	BAHAR	34.593.833,33	(17.814.277,67)	317.348.488.785.099,00
5	UMAR	91.807.500,00	39.399.389,00	1.552.311.853.573.320,00
6	RAPI	23.851.250,00	(28.556.861,00)	815.494.310.173.321,00
7	BADI	37.980.750,00	(14.427.361,00)	208.148.745.424.321,00
8	IBRAHIM	77.347.500,00	24.939.389,00	621.973.123.693.321,00
9	ADENG	21.912.500,00	(30.495.611,00)	929.982.290.263.321,00
10	FAISAL	58.621.250,00	6.213.139,00	38.603.096.233.321,00
11	ASIR	52.085.000,00	(323.111,00)	104.400.718.321,00
12	RADIT	22.729.071,43	(29.679.039,57)	880.845.389.882.423,00
13	SYAMSUL ALAM	27.420.000,00	(24.988.111,00)	624.405.691.348.321,00
14	JAFAR	74.473.333,33	22.065.222,33	486.874.036.619.432,00
15	ANDE ARIS	35.220.000,00	(17.188.111,00)	295.431.159.748.321,00
16	MUHAMMAD TAHIR	26.373.750,00	(26.034.361,00)	677.787.952.678.321,00
17	SULHAM	86.198.333,33	33.790.222,33	1.141.779.125.336.100,00
18	Bapak MIRZA	974.166,67	(51.433.944,33)	2.645.450.629.684.430,00
19	RASYID	46.505.000,00	(5.903.111,00)	34.846.719.478.321,00
20	MARDAN SALEH	9.393.500,00	(43.014.611,00)	1.850.256.759.481.320,00
21	YUNUS	51.865.000,00	(543.111,00)	294.969.558.321,00
22	KADAN	61.774.583,33	9.366.472,33	87.730.803.971.098,80
23	ERIK	129.811.904,76	77.403.793,76	5.991.347.288.735.490,00
24	ILHAM	14.796.250,00	(37.611.861,00)	1.414.652.087.883.320,00
25	ANDI	37.831.166,67	(14.576.944,33)	212.487.306.097.099,00
26	KADANG	96.488.166,67	44.080.055,67	1.943.051.307.576.430,00
27	DAHLAN	36.237.928,57	(16.170.182,43)	261.474.799.773.280,00
28	ANSAR	172.952.166,67	120.544.055,67	14.530.869.356.568.400,00
29	LODANG	100.799.666,67	48.391.555,67	2.341.742.659.840.100,00
30	ISKANDAR	74.337.500,00	21.929.389,00	480.898.101.913.321,00
	jumlah	1.572.243.321,43	(8,57)	43.554.097.073.446.200,00
	Rata-rata	52.408.110,71	(0,29)	1.451.803.235.781.540,00

- Standar Deviasi Biaya

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{43.554.097.073.446.200,00}{30-1}} = 1,285,624$$

- Koefisien Variasi

$$CV = \frac{\sigma}{\pi}$$

$$CV = \frac{1,285,624}{16,545,222} = 0,0777$$

Lampiran 15. Nilai Koefisien Baku dan Koefisien Variasi Pendapatan

No	Nama	Biaya Total (Rp)	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	HJ HAMU	12.094.750,00	(4.450.472,62)	19.806.706.541.369,70
2	MANSUR	16.200.500,00	(344.722,62)	118.833.684.739,66
3	ETI	8.842.500,00	(7.702.722,62)	59.331.935.760.659,60
4	BAHAR	15.406.166,67	(1.139.055,95)	1.297.448.464.824,11
5	UMAR	34.192.500,00	17.647.277,38	311.426.398.926.660,00
6	RAPI	12.148.750,00	(4.396.472,62)	19.328.971.498.409,70
7	BADI	22.019.250,00	5.474.027,38	29.964.975.756.989,70
8	IBRAHIM	14.652.500,00	(1.892.722,62)	3.582.398.916.259,66
9	ADENG	8.887.500,00	(7.657.722,62)	58.640.715.724.859,60
10	FAISAL	9.578.750,00	(6.966.472,62)	48.531.740.765.209,70
11	ASIR	15.915.000,00	(630.222,62)	397.180.550.759,66
12	RADIT	10.870.928,57	(5.674.294,05)	32.197.612.949.653,10
13	SYAMSUL ALAM	12.580.000,00	(3.965.222,62)	15.722.990.426.159,70
14	JAFAR	20.026.666,67	3.481.444,05	12.120.452.650.070,80
15	ANDE ARIS	12.280.000,00	(4.265.222,62)	18.192.123.998.159,70
16	MUHAMMAD TAHIR	19.626.250,00	3.081.027,38	9.492.729.716.309,67
17	SULHAM	19.101.666,67	2.556.444,05	6.535.406.163.737,45
18	Bapak MIRZA	9.025.833,33	(7.519.389,29)	56.541.215.244.437,40
19	RASYID	13.495.000,00	(3.050.222,62)	9.303.858.031.559,66
20	MARDAN SALEH	11.606.500,00	(4.938.722,62)	24.390.981.117.299,70
21	YUNUS	13.235.000,00	(3.310.222,62)	10.957.573.793.959,70
22	KADAN	14.225.416,67	(2.319.805,95)	5.381.499.661.120,77
23	ERIK	17.188.095,24	642.872,62	413.285.203.096,63
24	ILHAM	13.153.750,00	(3.391.472,62)	11.502.086.532.209,70
25	ANDI	17.818.833,33	1.273.610,71	1.622.084.249.117,44
26	KADANG	29.511.833,33	12.966.610,71	168.132.993.391.131,00
27	DAHLAN	13.762.071,43	(2.783.151,19)	7.745.930.554.350,27
28	ANSAR	37.047.833,33	20.502.610,71	420.357.046.062.491,00
29	LODANG	25.200.333,33	8.655.110,71	74.910.941.460.057,40
30	ISKANDAR	16.662.500,00	117.277,38	13.753.983.859,66
	jumlah	496.356.678,57	(0,03)	1.437.961.871.779.520,00
	Rata-rata	16.545.222,62	(0,00)	47.932.062.392.650,70

- Standar Deviasi Pendapatan

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{47.932.062.392.650,00}{30-1}} = 38,753,908.4$$

- Koefisien Variasi

$$CV = \frac{\sigma}{\pi}$$

$$CV = \frac{38,753,908.4}{52,408,110.7} = 0,7395$$

Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Wawancara dengan Responden



Gambar 2. Wawancara dengan Responden



Gambar 3. Wawancara dengan Responden



Gambar 4. Wawancara dengan Responden



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 73.16/682/DPMPTSP/ENR/IP/XI/2022

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

CHAIRIL ARUN PUTRA

Nomor Induk Mahasiswa : **10596 1112719**
Program Studi : **AGRIBISNIS**
Lembaga : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Pekerjaan Peneliti : **MAHASISWA**
Alamat Peneliti : **BALANG-BALANG LINGK. CAMBAYA**
Lokasi Penelitian : **DESA BANTI KEC. BARAKA KAB.ENREKANG**
Anggota/Pengikut : **-**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENULISAN SKRIPSI**
dengan Judul :

**ANALISIS MANAJEMEN RESIKO DALAM PENGEMBANGAN USAHATANI BAWANG MERAH
DI DESA BANTI KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

Lamanya Penelitian : **2022-09-12 s/d 2022-12-12**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mencaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang
26/11/2022 14:28:36
KEPALA DINAS,



Dr. Ir. CHAIDAR BULLU, ST., MT
Pangkat: Pembina Tk.I
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.



Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Chairil Arun Putra

NIM : 105961112719

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	8 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 30 Januari 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Chairil Arun Putra, M.P.
NIM. 064 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Chairil arun putra -

105961112719

by Tahap Tutup

Submission date: 30 Jan 2023 12:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 2002260644

File name: BAB_1_81.docx (24.37K)

Word count: 1027

Character count: 6710



BAB I Chairil arun putra - 105961112719

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX
10% INTERNET SOURCES
9% PUBLICATIONS
0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	2%
2	Rio Andhika, Nuning Setyowati, Rr Aulia Qonita. "Risk Analysis On Red Tilapia Breeder In Kelompok Pembudidaya Ikan Mino Ngremboko, Ngemplak Subdistrik Sleman Regency", Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 2019 Publication	2%
3	docobook.com Internet Source	2%
4	repository.umy.ac.id Internet Source	2%
5	docplayer.info Internet Source	2%
	Exclude quotes On	Exclude matches 2%
	Exclude bibliography On	

BAB II Chairil arun putra -
105961112719
by Tahap Tutup

Submission date: 30-Jan-2023 12:37PM (UTC+0700)
Submission ID: 2002261995
File name: BAB_2_66.docx (69.25K)
Word count: 1772
Character count: 11824

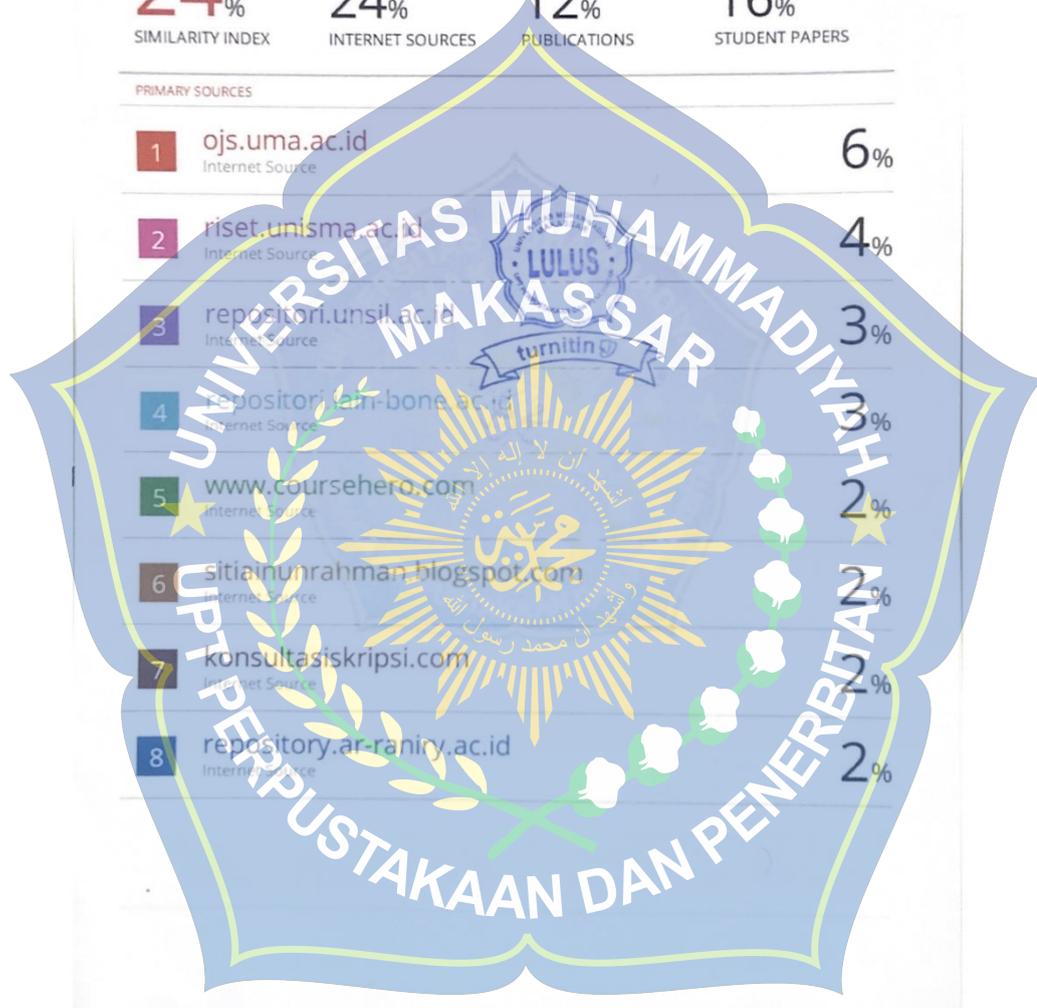
BAB II Chairil arun putra - 105961112719

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX
24% INTERNET SOURCES
12% PUBLICATIONS
16% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	ojs.uma.ac.id Internet Source	6%
2	riset.unisma.ac.id Internet Source	4%
3	repositori.unsil.ac.id Internet Source	3%
4	repositori.iain-bone.ac.id Internet Source	3%
5	www.coursehero.com Internet Source	2%
6	sitiainunrahman.blogspot.com Internet Source	2%
7	konsultasiskripsi.com Internet Source	2%
8	repositori.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB III Chairil arun putra -
105961112719
by Tahap Tutup

Submission date: 20 Jan-2023 12:38PM (UTC+0700)
Submission ID: 2002262590
File name: BAB_3_65.docx (30.35K)
Word count: 835
Character count: 5316

BAB III Chairil arun putra - 105961112719

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Muhammad Yusuf, Rahmadani Hidayat. "PENGARUH RASIO PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2016-2020", Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis, 2022
Publication 2%
- 2 jurnal.umsu.ac.id
Internet Source 2%
- 3 jurnalpertanianumpar.com
Internet Source 2%
- 4 media.neliti.com
Internet Source 2%
- 5 repository.pertanian.go.id
Internet Source 2%
- 6 Lasmaria Elisabet Marbun, Juliana R. Mandei, Ribka M. Kumaat. "PEMASARAN BAWANG MERAH DI DESA TONSEWER SELATAN KECAMATAN TOMPASO BARAT", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2018
Publication 2%



BAB IV Chairil arunputra -

105961112719

by Tahap Tutup

Submission date: 30-Jan-2023 12:39PM (UTC+0700)

Submission ID: 2002263301

File name: BAB_4_55.docx (36.27K)

Word count: 1151

Character count: 6608

BAB IV Chairil arun putra - 10596112719

ORIGINALITY REPORT

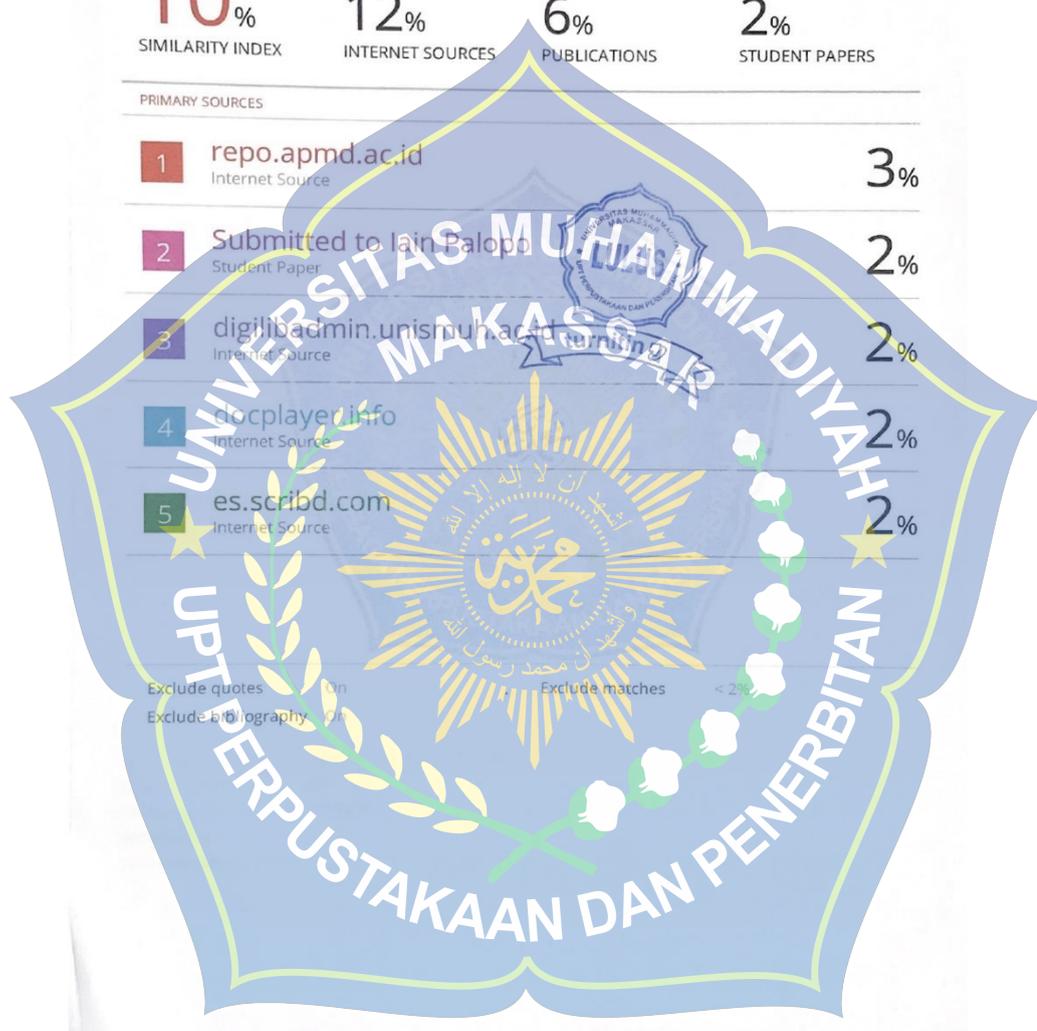


PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	repo.apmd.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to lain Palopo Student Paper	2%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
4	docplayer.info Internet Source	2%
5	es.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB V Chairil arun putra -

105961112719

by Tahap Tutup



Submission date: 30-Jan-2023 12:39PM (UTC+0700)

Submission ID: 2002263973

File name: bab_v_2.docx (61.5K)

Word count: 5508

Character count: 34468

BAB V Chairil arun putra - 105961112719

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

6%

2

ojs.uma.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes
Exclude bibliography On

Exclude matches



BAB VI Chairil arun putra -
105961112719
by Tahap Tutup

Submission date: 30-Jan-2023 12:41PM (UTC+0700)
Submission ID: 2002266100
File name: kesimpulan_1.docx (20.13K)
Word count: 378
Character count: 2558

BAB VI Chairil arun putra - 105961112719

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX 4% INTERNET SOURCES 5% PUBLICATIONS 0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|---|----|
| 1 | 123dok.com
Internet Source | 2% |
| 2 | Muh Rivaldy Irawan Mendi Anifuddin Lamusa, Made Kusna Laksmaning "ANALISIS PENDAPATAN USAHATAN KAKAO DI DESA LAWUA KECAMATAN KULAWI SELATAN KABUPATEN SIGI", Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development), 2022
Publication | 2% |
| 3 | www.coursehero.com
Internet Source | 2% |

Exclude quotes Exclude matches < 2%
Exclude bibliography



RIWAYAT HIDUP



Chairil Arun Putra. Lahir di Makassar pada tanggal 28 Juli 2001. Anak kedua dari empat bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Mapparau dan Ibu Kartini. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan formal pada di SD Inpres Bontomanai dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Mts Negeri Balang-Balang dan selesai pada tahun 2016. Selanjutnya penulis kembali menempuh jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 8 Gowa pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar di salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Makassar dengan mengambil jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2023. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha disertai doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Analisis Manajemen Risiko dalam Pengembangan Usahatani Bawang Merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”.